



**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS ANAK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KAMPUNG DAREK KELURAHAN WEK VI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SURYANI LUBIS

NIM. 1720500073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS ANAK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KAMPUNG DAREK KELURAHAN WEK VI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SURYANI LUBIS

NIM. 1720500073



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Erna Ikawati M.Pd

NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II

Nursyaidah M.Pd

NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Suryani Lubis

Lamp: 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidempuan, 18 Mei 2022

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kampung Darek Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati M. Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Nursyaidah M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryani Lubis

NIM : 17 205 00673

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PGMI

Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kampung Darek Kelurahan WEK VI Kota Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 Mei 2022



Suryani Lubis

NIM. 17 205 00073

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryani Lubis

NIM : 17 205 00073

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kampung Darek Kelurahan WEK VI Kota Padangsidimpuan" beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 18 Mei 2022

Saya yang menyatakan

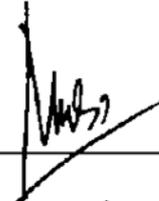
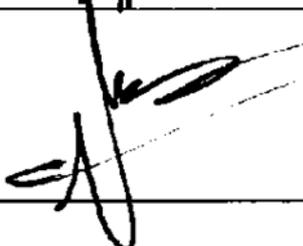


Suryani Lubis

NIM. 17 205 000 73

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SURYANI LUBIS
NIM : 1720500073
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS ANAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KAMPUNG DAREK KELURAHAN WEK VI KOTA PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda-Tangan
1.	Dr. Lelya Hilda, M.Si (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Nursyaidah, M.Pd (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	Maulana Arafat Lubis, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 03 Juni 2022
Pukul : 14. 00 Wib/ Selesai
Hasil/ Nilai : 83,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 76
Predikat : Pujian



PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan

Nama : Suryani Lubis

NIM : 17 205 00073

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Padangsidempuan, Mei, 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelva Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRACT

Nama : Suryani Lubis
NIM : 1720500073
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Darek Desa Wek VI Kota Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini adalah anak masih belum lancar membaca dan menulis dikarenakan perbedaan peran orang tua, karena peran orang tua sangat penting dalam proses belajar anak, tidak hanya di sekolah dimana orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. anak mereka. Oleh karena itu, diharapkan kepada orang tua agar ada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak, serta solusi apa yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Darek Desa Wek VI Kota Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak di Desa Darek Desa Wek VI Kota Padangsidempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Responden dalam penelitian ini adalah orangtua dari anak di Desa Darek, Desa Wek VI, Kota Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua anak telah menjalankan perannya sebagai orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dalam hal mendidik, memotivasi dan memfasilitasi.

Kata kunci: peran orang tua, membaca dan menulis, anak

ABSTRACT

Name : Suryani Lubis
ID : 1720500073
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : The Role of Parents in Improving Children's Reading and Writing Ability in Indonesian Language Subjects in Darek Village, Wek VI Village, Padangsidempuan City

The background of this study is that children are still not fluent in reading and writing due to the different roles of parents, because the role of parents is very important in the child's learning process, not only at school, where parents are the first madrasa for their children. Therefore, it is hoped that parents will have efforts to improve their children's reading and writing skills in Indonesian subjects.

The formulation of the problem in this study is how the role of parents in improving children's reading and writing skills in Indonesian subjects and what solutions can improve children's reading and writing skills in Indonesian subjects in Darek Village, Wek VI Village, Padangsidempuan City. This study aims to improve the reading and writing skills of children in Darek Village, Wek VI Village, Padangsidempuan City.

The method used in this research is qualitative by using data collection techniques in the form of observation and interviews. Checking the data using traguulation. The data were analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Respondents in this study were parents of children in Darek Village, Wek VI Village, Padangsidempuan City.

The results of this study indicate that parents of children have carried out their role as parents in improving children's reading and writing skills as educators, motivators and facilitators, but have not been maximized in the role of facilitator, due to poor economic conditions so they use makeshift facilities, where parents who have educating him to the maximum from there we can see that the role of parents is very influential on the ability to read and write. With the role of parents in guiding and teaching their children to read and write at home, sending their children to tutoring places, meeting children's facilities and also parents' attention, children's reading and writing abilities increase, although not all children can be guided properly by parents. .

Keywords: parental role, reading and writing, children

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah M.Pd, selaku Pembimbing II dan Ketu Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Padangsidempuan yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing,

mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., selaku Penasehat Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini serta staf-staf perangkat desa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak

memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini, dan juga kepada para orangtua yang telah bersedia memberikan data dan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa Ayahanda tercinta (Pandapotan Lubis) dan Ibunda tercinta (Siti Khadijah Rangkuti), Kakak tersayang (Desi Andriani Lubis), Adek tersayang (Muhammad Sofyan Lubis), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberkan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat dan teman-teman saya (Nay, Yuni Simatupang, Aulia Pohan, Alya, Rika, Jonri Akhir Pulungan) khususnya PGMI-2 dan MRI ACT Kota Padangsidempuan yang selalu memeberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Juni 2022

SURYANI LUBIS
Nim: 17 205 00073

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Peran Orangtua	11
2. Kemampuan Membaca dan Menulis	25
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	54
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	57
1. Sejarah	57
2. Kependudukan dan mata pencarian.....	59
3. Keadaan Orangtua dan Anak.....	60
B. Temuan Khusus.....	60

1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak di Kampung Darek Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan	60
2. Solusi Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	67
C. Analisis Hasil Penelitian	74
D. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan, sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan/ccontoh yang harus dipertimbangkan dengan baik, selektif, dan rasional. Hubungan dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalinan komunikasi yang akrab dan kasih sayang di antara anggota keluarga, ayah, ibu, anak serta anggota keluarga lainnya sesuai dengan fungsi yang harus dijalankan masing-masing.¹

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dimana dapat menjadikan seorang manusia yang kritis dan berpikir. Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri, maka setiap anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat di lingkungannya yang bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut di lingkungan, maka sebagai orangtua perlu membuat suatu

¹ Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Ciputat: kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 86-88.

kegiatan pengembangan pembelajaran membaca dan menulis yang dapat menarik minat anak.²

Ada tiga unsur yang harus terdapat dalam proses pendidikan yaitu:

1. Pendidik (orangtua, guru, ustadz, dosen, ulama dan pembimbing)
2. Peserta didik (anak, santri, mahasiswa dan mustamil)
3. Ilmu atau pesan yang disampaikan (nasihat, materi pelajaran, kuliah, ceramah dan bimbingan)

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, sekaligus menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan Negara. menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang³

Dalam Pengembangan potensi, anak memiliki perbedaan dalam setiap individu. Aktivitas individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang- kadang lancer, kadang- kadang tidak, kadang- kadang cepat menangkap apa yang dipelajari , kadang- kadang terasa

² Karunia Eka Lestari dan Mohammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Refika Adiatama, 2015), hlm. 180-181.

³ Jauhari muchtar, Heri, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) , hlm 14.

sangat sulit. Dalam hal semangat ini terkadang semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.⁴

Membaca dan menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, melalui membaca dan menulis anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Mengajar membaca dan menulis bukanlah hal yang mudah lebih-lebih pada anak. Dalam membaca dan menulis harus ada motivasi dan ilmu pendidikan islam, perhatian dari orang tua, kemampuan yang diperoleh pada membaca dan menulis bagi anak akan berpengaruh terhadap kemampuan pendidikan selanjutnya.

Kemampuan pengenalan membaca dan menulis benar-benar memerlukan perhatian orangtua, sebab jika pada tahap membaca dan menulis ini anak tidak mampu, maka untuk selanjutnya anak akan mengalami kesulitan pada tahap membaca dan menulis berikutnya. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya.

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian

⁴ Karunia Eka Lestari dan Mohammad Ridwan, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Refika Adiatama, 2015), hlm. 180-181.

yang serius bagi pendidik utamanya guru dan orangtua atau keluarga. Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui bahan bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media masa baik lewat radio atau televisi.⁵

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **“Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Untuk memfokuskan masalah penelitian ini agar tidak meluas maka peneliti hanya membatasi pada penelitian peran orangtua dan solusi orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

1. Peran orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, maka orangtua memiliki peran penting dalam pendidikan anaknya dan tumbuh kembang anaknya.⁶ Peran orangtua menurut

⁵ Muhyidin, Asep, Odin Rosidin, dan Erwin Salpariansi, "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal." *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4.1, 2018, hl. 30-42.

⁶ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 7. diakses

peneliti berarti meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak adalah mendidik, memotivasi, memfasilitasi dan yang terpenting yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, untuk orangtuanya yang berkecukupan dapat memasukan anaknya ke tempat les, memberikan fasilitas dan media pembelajaran yang cukup untuk anaknya dalam belajar, perhatian dan kasih sayang juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan juga dan orangtua juga dapat menyemangati anak dalam belajar dengan memberikan reward.

2. Meningkatkan adalah kelas verbal atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian suatu proses usaha yang dilakukan.⁷ Meningkatkan menurut peneliti berarti meningkatkan kualitas kemampuan membaca dan menulis anak lebih maju , mampu membaca kata demi kata dan menjadi suku kata dan kalimat, mampu menulis huruf abjad dengan baik dan benar dan merangkai nya menjadi kata, suku kata dan kalimat.
3. Kemampuan adalah mampu dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia mampu artinya kuasa dan sanggup melakukan sesuatu.⁸ Kemampuan

(https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Guru_Orang_Tua_Metode_dan_Media_Pe/hJcFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PERAN+guru&pg=PA8&printsec=frontcover, 15/01/2022, pukul 15.00 WIB).

⁷ Dedy Febri, “ Defenisi Pengembangan / peningkatan “ www.academia.edu, diakses pada tanggal 15/01/2022, pukul 20:05.

⁸ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya:Amelia, 2002). hlm. 273.

menurut peneliti adalah mengukur kesanggupan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak.

4. Membaca adalah kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat.⁹ Membaca menurut peneliti adalah sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.
5. Menulis adalah kesanggupan anak dalam mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.¹⁰ Menulis menurut peneliti adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Dimana kemampuan menulis ini adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus di kuasai anak dan menulis ini sangat membutuhkan perhatian khusus dari orangtua, guru, dan lingkungan sekitar yang mendukung.
6. Anak adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun .¹¹ Anak menurut peneliti adalah generasi penerus bangsa, dimana pertumbuhan dan perkembangannya harus benar-benar di

⁹ Windarti, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis*, FKIP UMP 2012, Di akses 06 N0vember 2021 pukul 13:20WIB.

¹⁰ Windarti, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis*, FKIP UMP 2012, Di akses 06 N0vember 2021 pukul 13:25WIB.

¹¹ Jurnal Ilmiah Guru” *COPE*”, No. 02/Tahun XVIII/November 2014.

awasi, anak umumnya adalah makhluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau dewasa.

7. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia.¹² Bahasa Indonesia menurut peneliti adalah bahasa yang baik sebagai alat komunikasi Pembelajaran bahasa Indonesia, mata pelajaran wajib bagi seluruh anak disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan anak tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini membuat rumusan masalah untuk mempermudah dan memfokuskan peneliti melakukan penelitian dalam bentuk pernyataan yaitu:

1. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan?
2. Apa solusi Orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan?

¹² Achmad dan Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 9.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terpaparkan maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui solusi orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Praktis
 - a. Bagi orangtua, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

- b. Bagi anak, dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mata mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat mengoptimalkan pemahaman kompetensi membaca dan menulis anak
- c. Bagi pembaca dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan serta kajian untuk diteliti lebih lanjut dan mendalam

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini. Peneliti mempergunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan tentang upaya orangtua meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Bab III adalah Metodologi Penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan, unit penelitian/ subjek penelitian, sumber penelitian merupakan tempat mendapatkan data-data dalam permasalahan dalam penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penjamin keabsahan data guna dalam

mengetahui kebenaran suatu data dan teknik pengolahan dan analisis data yang memuat cara yang digunakan dalam penelitian ketika membuat analisis dari penelitian dan yang dilaksanakan.

Bab IV adalah deskripsi dari hasil penelitian data dan pembahasan yang meliputi gambaran meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI kota Padangsidempuan.

Bab V adalah penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹³

Menurut Lestari Peran Orangtua merupakan cara yang digunakan orangtua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam menjaga anak, dimana orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab mendidik, mengasuh, memotivator, memelihara dan memfasilitasi anaknya.¹⁴

Menurut utami mundar peran orangtua adalah mengasuh, membina, mendidik, memotivasi, dan memfasilitasi anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orangtua dalam usaha membentuk pribadi anak. Dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa

¹³ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

¹⁴ Lestari, *Teori- Teori Belajar* (Jakarta:Depdikbud Dikti, 2012), hlm 153.

kasih sayang kepada anak-anaknya dibekali dengan rasa kasih sayang terhadap sesamanya.¹⁵

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu., peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e) Hakim atau yang mengadili jika kesalahan¹⁶

¹⁵ Munandar, Utami, 2019. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta Hlm 77.

Dilihat dari zaman sekarang maka peran orangtua itu adalah:

(1) Orangtua sebagai *trainer*

Bahasa umum, trainer adalah orang yang memberikan pelatihan berupa pengetahuan dan keterampilan. Ternyata peran ini sangat cocok bagi orangtua untuk mendidik anak terutama saat anak berusia 1-7 tahun.

(2) Orangtua sebagai *coach*

Arti dari coach sendiri yakni orang yang membantu seseorang mencapai tujuannya dengan memaksimalkan potensi dari dirinya. Seorang coach/pelatih ini akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Orangtua menjadi coach saat si anak berada pada usia 8-21 tahun. Walaupun ditujukan pada anak-anak remaja, ilmu coaching bisa diterapkan pada usia anak berapapun. Keterampilan coaching ini sangat bermanfaat bagi orangtua dalam hal menemani tumbuh kembang anak. Secara alamiah, sebenarnya orangtua sudah bertindak sebagai coach. Jika proses alamiah ini ditingkatkan dengan ilmu dan keterampilan, diharapkan proses yang dilakukan menjadi lebih baik dan lebih efektif.

¹⁶ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 12 juni 2021 Pukul 23.13 WIB.

(3) Orangtua sebagai terapis

Jika bahasa awam, terapis adalah orang yang memberikan terapi kepada anaknya dengan cara tertentu. Terapi diberikan pada seseorang yang dalam kondisi negatif. Peran orangtua disini, jika memiliki anak dengan mental lemah, kurang percaya diri, gugup, ragu, malas, trauma, depresi dan lain-lain, maka orangtua harus mampu melakukan segala hal agar anak jadi lebih baik dan maju. Orangtua menjadi terapis saat anak berusia remaja yang umumnya labil dan mencari identitas diri, sehingga kerap berperilaku yang tidak semestinya. Contohnya, anak mulai merasakan kesulitan dengan pelajaran tertentu, sehingga terkadang dia sampai malas sekolah. Orangtua juga bisa menjadi terapis terutama ketika memiliki anak berkebutuhan khusus, kecanduan gawai yang akut, kecanduan pornografi, dan perilaku negatif lainnya.¹⁷

b. Pengertian Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

¹⁷ Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, “ Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga”, *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan Jilid 3 Terbitan 2*, 2017/12/31, hlm. 147-167.

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orangtua di rumah, kedua orangtua itu seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila di bandingkan dengan anak-anaknya, tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan bagi anak-anaknya.¹⁸

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peran penting dalam pendidikan anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya lah yang selalu ada di sampingnya. Ibu merupakan orang yang paling mudah di kenali anak dan yang menjadi temannya yang dapat dipercayainya. Apapun yang dilakukan Ibu dapat dimaafkannya. Sedangkan pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula, dimana di mata anak nya ia adalah sosok super hero di antara laki-laki yang di kenalnya.

Pada dasar kenyataannya yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga yang dengan bagaimanapun juga situasinya. Semua itu tak lepas dari rasa tanggung jawab orang tua atas kehidupan anak mereka untuk masa

¹⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35.

kini dan masa mendatang. Tanggung jawab itu merupakan amanah dari Allah SWT yang di bebankan kepada mereka.¹⁹

Adapun menurut Utami Munandar, beberapa peran orangtua yang menunjang tumbuhnya kreativitas anak yaitu:

- 1) Menghargai pendapat anak
- 2) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal
- 3) Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri
- 4) Mendorong anak untuk banyak bertanya
- 5) Meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin di coba
- 6) Mendorong kegiatan anak
- 7) Menikmati kebersamaan dengan anak
- 8) Memberi pujian kepada anak
- 9) Mendorong kemandirian anak
- 10) Kerjasama dengan baik dengan anak
- 11) Menumbuhkan semangat anak dalam belajar membaca dan menulis²⁰

c. Peran Orangtua

peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu., peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

¹⁹ Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Glotra Aksara Pratama, 2015), hlm 6-7.

²⁰ Erik, “ *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*”, Skripsi , (IAIN Bengkulu 2019), hlm. 11-12.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peran penting dalam pendidikan anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya lah yang selalu ada di sampingnya. Ibu merupakan orang yang paling mudah di kenali anak dan yang menjadi temannya yang dapat dipercayainya. Apapun yang dilakukan Ibu dapat dimaafkannya. Sedangkan pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula, dimana di mata anak nya ia adalah sosok super hero di antara laki-laki yang di kenalnya.²¹

Maka dilihat dari pejelasan diatas, peran orangtua yaitu:

1) Peran Orangtua Sebagai Motivator

Peran orangtua sebagai motivator adalah sebagai pendorong anak dalam rangka meningkatkan kesukaan dan pengembangan kegiatan belajar anak. Maka peran orangtua sebagai motivator dalam hal membaca dan menulis adalah untuk mendorong dan mengarahkan anak agar anak tersebut bersemangat dan mempunyai keinginan yang tinggi untuk belajar dengan baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal membaca dan menulis orangtua memotivator nya dengan memberikan kata-kata atau benda dan hal lain yang anak sukai.

²¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35.

Ada dua macam motivasi yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi Instrinsik adalah motivasi dimana anak termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi dimana anak terpacu karena berharap imbalan atau untuk menghindari hukuman, misalnya mendapatkan hadiah, imbalan, nilai yang baik, pujian dan untuk menghindari hukuman fisik.²²

2) Peran Orangtua Sebagai Pendidik

Peran orangtua sebagai pendidik adalah dimana orangtua dapat membentuk sikap dan karakter yang baik kepada anaknya dengan nilai dan norma yang berlaku, kemudian orangtua sebagai pendidik juga harus bisa menyampaikan materi kepada anak serta mampu menguasainya. Peran orangtua dalam bidang pendidikan juga yaitu berperan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan anaknya, menciptakan suasana yang tenang, memberikan dorongan kepada anak, meningkatkan kesadaran kepada anak akan pentingnya membaca dan menulis.

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, Hlm 308.

3) Peran Orangtua Sebagai Fasilitator

Orangtua memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/ anak berupa sandang, pangan dan papan termasuk kebutuhan. Di saat orangtua menjelaskan tentang materi pada sebuah pelajaran yang akan diajarkan, maka orangtua itu tidak akan melakukan eksplorasi terhadap pelajaran tersebut, orangtua hanya bisa mencoba memberikan stimulasi agar anak yang memiliki pengetahuan tersebut bisa menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan oleh orangtua.²³

d. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Adapun tugas dan tanggung jawab orangtua adalah:

1) Memberikan perhatian yang cukup terhadap anak

saat orangtua melihat anak-aaknya bersemangat untuk belajar, maka orangtua perlu menanyakan anak perlu dilatih untuk bersifat terbuka, terutama sekali dalam hal-hal yang berhubungan dengan pendidikannya karena anak tidak

²³ Hamid Darmani, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 56.

bersemangat untuk belajar jika tidak tecukupi kebutuhan belajar mereka.

2) Menyediakan waktu yang cukup untuk anak.

sebagai seorang ibu dan ayah pada umumnya sibuk dengan pekerjaan mereka, ada yang sibuk dari pagi hingga sore, sehingga tak ada waktu atau kurang waktu untuk memperhatikan anaknya bahkan tidak ada sama sekali.²⁴

3) Pengasuhan dan Pemeliharaan anak

Dimulai sejak para konsepsi pernikahan, ada tuntunan bagi orangtua laki-laki maupun perempuan unruk memilih pasangan yang baik sesuai tuntutan agama, dengan maksud bahwa orangtua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak dengan baik pula.²⁵

4) Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak

orangtua yang soleh adalah modal terbaik untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap anak. penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik.

5) Memberikan teladan yang baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat peting dalam mendidik anak. Pada dasarnya, anak akan meniru apa saja yang di

²⁴ Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta ,2009), hlm.25.

²⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.

lakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orangtua.

6) Memelihara dan membesarkan anaknya

Tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk melaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan

7) Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak

orangtua yang soleh adalah modal terbaik untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap anak. penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik. baik terhadap anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik.

8) Memberikan teladan yang baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat penting dalam mendidik anak. Pada dasarnya, anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orangtua.

9) Memelihara dan membesarkan anaknya

Tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk melaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

10) Melindungi dan menjamin kesehatan anaknya

Baik secara jasmaniah dan rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit

11) Membimbing dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan

Berguna bagi kehidupan anaknya, sehingga apabila ia dewasa nanti ia mampu mandiri dan membantu orang lain dan melaksanakan kewajibannya.²⁶ Dimana seperti yang dikatakan Imam Ghazali dalam bukunya *Ihya'* “ Ulumuddin yang dikutip oleh Kusdwirati Setiono mengenai kebiasaan anak yang berperangai baik atau buruk. Diutarakan bahwa : “ Anak adalah amanat bagi kedua orangtuanya. Hati yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkannya seperti binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya dengan akhlak yang baik”.²⁷

Orangtua harus mampu menyediakan bahan ajar untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasinya. Bila orang

²⁶ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 36.

²⁷ Kusdwirati Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: PT Alumm, 2011), hlm. 137.

tuanya dapat menyediakan alat untuk menunjang kelancaran dalam belajar, maka anak tersebut dapat belajar dengan baik dan prestasi anak pun dapat meningkat karena adanya alasan anak untuk malas belajar.²⁸

12) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim. Hal tersebut disyaratkan oleh Allah dalam firmanNya sebagai berikut: Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur (Q.S Al-Nahl, 16:78).²⁹

Dari penjelasan ayat tadi dapat kita pahami bahwa setiap manusia lahir kemuka bumi ini tidak mengetahui apapun, tetapi telah dilengkapi dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal), dengan modal itulah anak dapat menguasai ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama.

Menurut Abdul Qodir Shaleh, juga mengatakan tugas orang tua tidak berhenti hingga kelahiran anak, tetapi masih sangat panjang untuk mendidik dan mengembangkan anak sesuai dengan yang harapan orang tua. “Oleh karena itu,

²⁸ Patmoodewo dan Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

²⁹ Al-quran, *Al-quraan dan terjemahan*. Al-hikmah, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010).

diperlukan kerja keras dan keikhlasan untuk membimbing dan mendidik anak dengan baik. Membimbing dan mendidik ini, tentunya, meliputi berbagai aspek, mulai dari aspek psikologis, mental, fisik, sampai dengan masalah ruhaniah yang menjadi esensi terpentingnya dalam kehidupannya.

Berbicara tentang orang tua berarti membicarakan tentang kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Adapun pengertian orang tua. “Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peran orang tua itu sangatlah menentukan bagi keberlangsungan kehidupan anak itu sendiri kedepannya. Menurut Slameto, orang tua adalah anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. “ Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

2. Kemampuan Membaca dan Menulis

a. Pengertian Membaca dan Menulis

1) Kemampuan Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk membangun makna dari suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk membangun makna dari suatu pesan yang disampaikan melalui tulisan. Membaca juga merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam komunikasi tertulis, lambang lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atas huruf-huruf menurut alphabet Latin.³⁰

Menurut Hodgson membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.³¹

Kemampuan membaca adalah kemampuan megungkapkan bahasa dengan melihat atau memperhatikan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar. Yang dimaksud dapat membaca adalah dapat mengucapkan lambang bahasa, dengan jalan latihan-latihan membaca menggunakan kalimat yang disertai gambar.

³⁰ Ahmad dan Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 42.

³¹ Hendri, Guntur Tarigan, *MEMBACA SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN BERBAHASA* (Bandung: Penerbit ANGKASA, 2013), hlm. 7.

Kemampuan membaca dalam arti mengerti atau memahami isi bacaan, dapat dilakukan dengan latihan-latihan membaca beberapa kalimat yang disertai gambar atau pengalaman anak. Yang dimaksud kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca.³²

Perkembangan membaca anak dapat dilihat dari 5 tahap yaitu

- a) Tahap magic, tahap ini anak belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku itu adalah sesuatu yang penting. anak melihat-lihat buku dan memiliki buku bacaan favorit.
- b) Tahap Konsep Diri, tahap ini anak melihat diri sendiri sebagai pembaca , mulai kegiatan dalam kegiatan pura-pura membaca, mengambil makna dari gambar
- c) Tahap pembaca antara. tahap ini anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak, mereka mulai memilih kata yang sudah di kenal, sudah mengenal alphabet
- d) Tahap lepas landas, tahap ini anak sudah mulai sennag membaca, mulai mengenal huruf, memperhatikan huruf cetak dan membaca apapun di sekitarnya

³² Broto, *PENGAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA KEDUA DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PENDEKATAN LINGUISTIK KONTRASTIF*, (Jakarta: IKIP, 1978), HLM. 142-143.

- e) Tahap independen, tahap ini anak dapat membaca buku secara mandiri³³

2) Kemampuan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan alat tulis pena atau pensil. Pada awalnya menulis dilakukan dengan menggunakan gambar contohnya tulisan hieroglif pada zaman mesir kuno.³⁴ Menulis

Kemampuan menulis adalah trampil membuat huruf-huruf (besar maupun kecil) dengan cara menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat. Kemampuan menulis yang lebih penting adalah kemampuan menulis berdasarkan pengertian komposisi atau kemampuan merangkai atau mengarang.³⁵

Perkembangan menulis anak dapat dilihat dari 4 tahap yaitu

- a) Tahap mencoret atau membuat goresan, Tahap ini anak mulai belajar bahasa tulisan dengan anak suka mencoret-coret kertas, tembok, lantai atau apa saja yang dianggapnya dapat dituliskan, Hal ini menunjukkan

³³ Anggun, “*Mengenal Tahapan Kemampuan Membaca Anak*”, anngunpaud.kemdikbud.go.id, di akses tanggal 06 November 2021 pukul 14:20.

³⁴ Ahmad dan Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 62.

³⁵ Broto, *PENGAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA KEDUA DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PENDEKATAN LINGUISTIK KONTRASTIF*, (Jakarta: IKIP, 1978), HLM. 213.

perkembangan kemampuan menulis anak, yang mana ia mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat-alat tulisan.

- b) Tahap pengulangan secara linier, tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang lurus atau pengulangan huruf
- c) Tahap menulis secara random, tahap ini anak belajar tentang tulisan yang dibuat sudah berbentuk huruf, walaupun hurufnya secara acak. Pada tahap ini anak sudah mampu menuangkan ide pada gambar menjadi tulisan walaupun katanya tidak utuh (acak)
- d) Tahap menulis tulisan nama, tahap ini anak mulai menghubungkan antara tulisan dan bunyi. Tahapan ini ditandai dengan anak menulis sesuatu sesuai dengan bunyi yang ia dengar.³⁶

b. Pentingnya Membaca dan Menulis

1) Pentingnya Membaca

Membaca menurut kamus besar bahasa Indonesia tahun 1997 adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut dari definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan

³⁶ Anggun, “*Mengenal Tahapan Kemampuan Menulis Anak*”, anngunpaud.kemdikbud.go.id, di akses tanggal 06 November 2021 pukul 14:35.

maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman atau tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut. Sehingga dengan membaca inilah nantinya seseorang akan dapat mengetahui proses keberlangsungan kehidupan yang ada di dunia dengan membaca bukan saja informasi yang di peroleh tapi juga manfaatnya yang sangat besar bagi kehidupan terutama dalam pendidikan.

Adapun menurut Djmarah, membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, dari beberapa pengertian membaca yang telah dikemukakan bahwa membaca adalah merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.”Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat symbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Membaca sangat penting bagi anak karena dapat memberikan pengetahuan yang baru pada pemikiran seseorang, dengan membaca dapat mencerdaskan intelektual, spiritual, emosional dan meningkatkan kepercayaan yang terdapat pada

kerendahan hati. Anak perlu membaca dari setiap hari tingkat yang berbeda. Dan orang tua hendak memberikan bantuan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan anak, pengalaman belajar anak, maka seterusnya anak akan menerima berbagai tingkat dukungan tergantung pada tujuan dari pengajaran dan pemahaman mengenai berbagai jenis materi bacaan tersebut.³⁷

Seperti dalam Al-Qur'an surah Al- Alaq 96;1-5 yang artinya :

- a) Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang menciptakan
- b) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- c) Bacalah dan Tuhan mu lah yang Maha Pemurah
- d) Yang mengajar manusia dengan prantara kalam
- e) Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya

Berdasarkan arti ayat di atas, bahwa membaca merupakan hal penting untuk di ajarkan karena dengan begitu anak akan memahami sebuah hal penting dalam kehidupan.³⁸

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik

³⁷ Rahim dan Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta,2008), hlm. 8.

³⁸ Al-Qur'an, Al-Alaq 1-5.

maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. aspek-aspek tersebut adalah:

- (1) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbo-lo-simbol tertulis
- (2) aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa saja yang terlihat sebagai symbol,
- (3) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada
- (4) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan
- (5) aspek efektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.³⁹

³⁹ Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* (Jakarta: Bumi Aksara), Hlm.2-5.

Anak perlu membaca setiap hari buku yang berbeda.

Karena dengan

membaca anak dapat membuka wawasan, pengetahuan, dan dapat menemukan hal-hal baru yang akan ditemukan dalam suatu bacaan, hal-hal yang belum pernah diketahui bahkan yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan oleh anak.

Membaca sangat penting bagi anak karena dapat memberikan pengetahuan yang baru pada pemikiran seseorang. Dan dengan membaca dapat mencerdaskan intelektual, spiritual, emosional, dan meningkatkan kepercayaan diri yang terpadu dengan kerendahan hati. Membaca akan membuka peluang bagi anak untuk menyerap sebanyak mungkin ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Membaca akan menumbuhkan kemauan anak untuk berfikir kreatif, kritis, analisis dan imajinatif. Dengan membaca akan timbul kemampuan anak untuk berfikir lewat proses: menangkap wawasan/informasi, memahami, mengimajinasikan, menerapkan, dan mengekspresikan.

Membaca sangat penting karena membuat anak menjadi lebih mandiri dalam mencari pengetahuan. Dengan membaca seseorang tidak akan bisa dibodohi oleh orang lain, melalui membaca seseorang bisa pergi kemana saja, membaca akan memberikan kesempatan kepada seseorang mengejar impian

yang telah diinginkan, dan dengan membaca dapat membuat hidup lebih sukses. Anak perlu membaca setiap hari teks dari tingkat yang berbeda. Dan orangtua hendaknya memberikan bantuan untuk meningkatkan dan memperluas pengalaman belajar anak, seterusnya anak menerima berbagai tingkat dukungan tergantung pada tujuan dan setting pengajaran. Pemahaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan anak pengetahuan sejumlah struktur bacaan dan meningkatkan proses memahami suatu bacaan tersebut.⁴⁰

2) Pentingnya Menulis

Dalam dunia pendidikan menulis adalah hal penting dan berharga, sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih details dan suatu tataan dalam belajar. Dimana menulis dapat membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahu, menfasilkan ide baru, membantu kita mengorganisasikan pikiran, membantu kita menyerap dan menemukan informasi baru⁴¹

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang bukanlah suatu proses otomatis yang dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindakan pembelajaran. Seseorang anak yang mendapatkan pembelajaran menulis, belumberjamin bahwa mereka memiliki keterampilan menulis

⁴⁰ Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca ...*, Hlm.6-10.

⁴¹ Kusumaningsih, Dewi dkk, *Trampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta, 2013), hlm. 254-255.

yang handal. Lerner mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide kedalam suatu bentuk visual. Soemarmo Markam juga mengemukakan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk symbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.

Untuk dapat menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, biasanya diawali bersamaan dengan pembelajaran membaca. Contohnya untuk belajar anak diperkenalkan membaca bunyi huruf, maka dari itu menulis merupakan salah satu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi. Menulis merupakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis atau mengarang adalah proses menggunakan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca.

Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan fikirannya. Dan melalui kegiatan berfikir penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Dalam pembelajaran menulis permulaan tentu harus di mulai pada hal yang sangat sederhana. Menulis tentu hanya dengan beberapa kalimat sederhana bukan suatu karangan yang utuh.

Mengajarkan menulis tentu saja selalu dilakukan dengan pembelajaran terpimpin, seperti perhatian dari orang tua untuk mengajarkan membaca dan menulis pada anak, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya.

Menulis adalah aktivitas seluruh otak kanan (emosional) dan otak kiri (logika), di mana otak kanan memiliki kecenderungan semangat, spontanitas, emosi, imajinasi, kegembiraan. Sedangkan otak kiri adanya perencanaan, outline, penulisan, penelitian.⁴²

c. Tujuan Membaca dan Menulis

1) Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca yaitu:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang
- i. diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- j. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

⁴² Abdurahman dan Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:2003), hlm 24-26.

2) Tujuan Menulis

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis, setiap jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah pertama maupun menengah umum, pasti memiliki tujuan. Sehubungan dengan hal itu tujuan utama penulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.³³ Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari menulis yaitu, untuk mengekspresikan perasaan atau emosi yang kuat kedalam bentuk sebuah tulisan, yang berfungsi untuk memberitahukan, menghibur, dan meyakinkan pembaca dengan apa yang telah ditulis oleh penulis⁴³

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting.

⁴³ Kusumaningsih, Dewi dkk. *Terampil Berbahasa Indonesia*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), Hlm: 67-70.

Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci, sebagai berikut:

- (a) Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap posisi yang benar
- (b) Latihan gerakan tangan
- (c) Latihan mengeblat, yaitu menebalkan atau menirukan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang sudah ada
- (d) latihan menghubungkan tulisan
- (e) latihan menatap tulisan, maksudnya untuk melatih koordinasi antara mata, ingatan, dan jari anak ketika menulis sehingga anak dapat mengingat bentuk kata/huruf dalam benaknya dan memindahkannya ke jari-jemari tangannya.
- (f) Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun dari diktean guru atau orangtua
- (g) latihan menulis dengan halus dan indah
- (h) latihan dikte/imla
- (i) latihan melengkapi tulisan yang secara sengaja dihilangkan⁴⁴

⁴⁴ Kusumaningsih, Dewi dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia.*,(Yogyakarta: C.V Andi Offset., 2013), Hlm : 254-255.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca dan Menulis

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman).faktor-faktor yang mempengaruhi membaca yaitu:

1) Faktor Membaca

Adapun penjelasan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan niurologis, dan jenis kelamin. Kelemahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neorologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan secara fisik merupakan salah satu factor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b) Faktor intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya sangat ketat

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup:

(1) latar belakang dan pengalaman anak di rumah dan social ekonomi keluarga anak. Dimana lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak dalam belajar membaca.

(2) faktor social ekonomi dalam hal ini ada kecendrungan orang tua kelas menengah keatas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berarti hanya sampai pada membacapermulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus menerus.

d) Faktor psikologis

Faktor ini mencakup:

(1) motivasi, motivasi adalah factor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa

- (2) praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.
- (3) minat, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha usaha seseorang anak untuk membaca.
- (4) kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri
Sebaiknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat. kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri, dimana seseorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menagis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendokong akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaiknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.⁴⁵

⁴⁵ Hendri, Guntur Tarigan, *MEMBACA SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN BERBAHASA* (Bandung: Penerbit ANGKASA, 2013), hlm. 12-14.

e. Metode MMP (Membaca, Menulis Permulaan)

1) Metode Eja

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf alphabet. Huruf-huruf tersebut dihafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Kegiatan ini diikuti dengan latihan menulis lambang. Setelah melalui tahapan ini, anak diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

contoh :

b, a, c, a menjadi

b, a -- ba (dieja/be-a/-[ba])

c, a -- ca (dieja/c-a- ca /-[ca])

Proses ini sama dengan menulis permulaan, setelah anak bisa menuliskan dengan lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkaian huruf yang berupa suku kata. Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh-contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

2) Metode Bunyi

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini hampir sama dengan metode eja, perbedaannya

terletak pada sistem pelafalan abjad atau huruf (baca:beberapa konsonan).

3) Metode Suku Kata

Langkah-langkah pembelajaran MMP dengan metode ini yaitu:

- a. tahap pertama , pengenalan suku-suku kata
- b. tahap kedua, perangkaian suku-suku kata menjadi kata
- c. tahap ketiga perangkaian kata menjadi kalimat
- d. tahap keempat, pengintegrasian kegiatan perangkaian dan pengupasan (kalimat- kata-kata- suku-suku kata).

4) Metode Kata

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini kemudian dijadikan kata lembaga sebagai dasar pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata dimaksud diuraikan menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata (kata semula). Metode ini dikenal dengan metode kupas rangkai.

5) Metode Global

Metode global adalah cara membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Contohnya orangtua mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar, selanjutnya anak menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu teknik mengajar dengan memperagakan, mempertunjukkan, atau menayangkan sesuatu. anak dituntut untuk memperhatikan objek yang didemonstrasikan.

7) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang mengajarkan sesuatu bahan dengan penuturan, penerangan, atau penjelasan bahasa lisan kepada anak. keberhasilan anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyimak.

8) Metode Penugasan

Metode Penugasan adalah teknik pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk atau intruksi orangtuanya. misalnya orangtua memberi tugas berupa huruf-huruf yang disusun secara acak kemudian anak merangkai huruf-huruf tersebut

contoh:

c-a-b-a = baca

k-u-b-u = buku

y-a-s-a = saya ⁴⁶

⁴⁶ Tati Hartati, dkk, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di kelas Rendah*, (Bandung: UPI, 2006), hlm. 112-123.

f. Teknik MMP (Membaca, Menulis Permulaan)

1) Teknik Demonstrasi

Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah melaksanakan teknik demonstrasi, misalnya: anak diminta melafalkan huruf, membaca kata, dan kalimat di depan banyak orang, untuk melaksanakan teknik demonstrasi orangtua menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) menetapkan tujuan
- b) mempersiapkan media
- c) menetapkan langkah-langkah demonstrasi
- d) menyediakan waktu
- e) mengadakan evaluasi

Teknik demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang orangtua menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses. Iskandarwassid dan Sunendar mengatakan teknik demonstrasi adalah memperlihatkan aktivitas pengajar melakukan suatu kegiatan sehingga proses penerimaan anak terhadap pelajaran lebih mendalam, membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

2) Teknik ceramah

Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah melaksanakan teknik ceramah, misalnya: guru mengenal huruf a sampai dengan z dan menjelaskan cara pengucapannya. Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah melaksanakan teknik tanya jawab, misalnya: tanya jawab

tentang informasi yang terdapat dalam bacaan yang sudah dibaca.

3) Teknik latihan

Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah melaksanakan teknik latihan yaitu latihan mengucapkan fonem, memahami makna teks, dengan langkah

- a) orangtua mempersiapkan tempat, materi, peralatan, dan penggunaan waktu
- b) kegiatan latihan memperhatikan ketepatan dan kecepatan menggunakan keterampilan
- c) latihan dilaksanakan secara kelompok atau perorangan dan melakukan penilaian dan perbaikan

Kemudian Grellet mengatakan untuk mengembangkan keterampilan membaca, kita membagi latihan dua kategori yaitu:

- (1) latihan memahami susunan bacaan dan
- (2) latihan memahami isi/pesan bacaan

3) Teknik tugas

Pembelajaran membaca permulaan di kelas melaksanakan teknik pemberian tugas kepada siswa, misalnya: Siswa diminta menyimpulkan isi teks yang sudah dibaca.

Pemberian tugas dilakukan dengan langkah:

- a) menetapkan tujuan tugas
- b) merumus tugas yang sesuai siswa

- c) merencanakan bentuk pertanggung jawaban
- d) mengevaluasi

4) Teknik tanya jawab

Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah melaksanakan teknik tanya jawab, misalnya: tanya jawab tentang informasi yang terdapat dalam bacaan yang sudah dibaca, dengan langkah:

- a) guru mempersiapkan materi membaca
- b) guru mempersiapkan sejumlah pertanyaan
- c) menginformasi materi yang lengkap
- d) memberi waktu cukup pada siswa untuk menjawab siswa
- e) diminta bertanya yang berhubungan dengan materi membaca
- f) Orangtua menyimpulkan jawaban pertanyaan dari siswa⁴⁷

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga bahasa itu tidak terpisahkan dari manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang paling sempurna dan tidak terpisahkan dari manusia, bahasa dipergunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Jika tidak ada bahasa maka manusia tidak dapat berinteraksi

⁴⁷ Muhyidin, Asep. "Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas Awal." BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 15.2 (2016): 1-13.

dengan yang lainnya. Oleh sebab itu bahasa harus benar-benar mendapat perhatian yang khusus.⁴⁸

Dengan kemampuan bahasa yang dimiliki, anak mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat menjadi makhluk social budaya, membentuk pribadi menjadi warga Negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pengembangan masyarakat, untuk masa kini, dan masa datang, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih, kemampuan membaca, menulis perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Abad modern ini yang menuntut kemampuan membaca dan menulis yang memadai.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang dianjurkan di SD/MI, karena Bahasa Indonesia Mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia agar anak memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.

⁴⁸ Nursyaidah, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR PESERTA DIDIK, hlm. 71, <File:///C:/Users/USER/Appdata/Local/Temp/446-808-1-SM.Pdf>, Dikutip 21 Juni 2021, Pukul 14:00 WIB.

- 2) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan social
- 3) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. ⁴⁹

Dari penjelasan tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi 3 yaitu:

- a) Lulusan SD/ MI anak diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- b) Lulusan SD/MI anak diharapkan memiliki serta mengembangkan intelektual, emosional, dan social di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c) Membaca

Mampu membaca seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraph, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, serta mengapresiasikannya dan berekspresi, membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.

d) Menulis

Mampu Menulis seperti menulis dari huruf abjad a sampai z , menulis dengan rapi dan jelas, ejaan dan

⁴⁹ Nur Syamsiah, *Pembelajaran Basa Indonesia di Kelas Rendah*, (Magetan: Media Grafika, 2016), hlm. 12.

tanda baca yang jelas agar dapat mengapresiasikannya dan berekspresi.⁵⁰

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Syahriana dengan judul: “ Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Di Kota Padang Bengkulu Selatan. Namun, peneliti mengambil sejumlah 5 anak , penelitian ini menggunakan metode deskriptif secara analisis data wawancara. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah agar belajar lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran selain dengan media cetak. Dapat disimpulkan materi diklasifikasikan pada kategori cukup dengan kategori tuntas sebanyak 4 dari 5 anak dan kategori tidak tuntas sebanyak 1 anak.⁵¹
2. Penelitian Sutrisna “ Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan cerita bergambar pada siswa kelas I SD Negeri 2 Pulau Panggung kecamatan kaur utara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa melalui permainan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.⁵²
3. Penelitian Hardiati “ Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa SD Negeri 07 Pondok Suguh dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa melalui penerapan Media Gambar Oleh

⁵⁰ Tati Hartati, dkk, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di kelas Rendah*, (Bandung: UPI, 2006), hlm. 75-76.

⁵¹ Syahriana, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Di Kota Padang Bengkulu Selatan*. SKRIPSI.

⁵² Sutrisna, *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan cerita bergambar pada siswa kelas I SD Negeri 2 Pulau Panggung kecamatan kaur utara*. SKRIPSI

Hadiati. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri 07 pondok suguh dalam pembelajaran kemampuan berbahasa.

53

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak, sedangkan perbedaannya dimana penelitian terdahulu menggunakan permainan cerita bergambar.

⁵³ Hadiati, Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa SD Negeri 07 Pondok Suguh dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa melalui penerapan Media Gambar. SKRIPSI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi ini direncanakan di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2021 sampai Desember 2021 .

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif yaitu penelitian dan pemahaman yang mendasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁵⁴ Pendekatan ini adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis guna mengembangkan teori dengan data yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yang bermaksud untuk mendeskriptifkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta situasi atau kejadian kejadian dan karakteristik yang ada di lapangan.⁵⁵

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orangtua dan anak di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan, dimana ada 5 anak yang akan

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Citapuska Media, 2016), hlm. 19.

⁵⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian..., hlm 118.

di teliti di kelas rendah, yaitu kelas 1, dan 2 SD/ MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kelas 1 sem 1 yaitu: Menuntut Ilmu “ Mensilahkan Pelajarikan Puisi”, kelas 2 sem 1 yaitu : Peristiwa alam “ Puisi Hujan “.

pemilihan orangtua tidak di lakukan secara acak, melainkan karena peneliti hanya memiliki akses di Kelurahan Wek VI, alasan tersebut akan diperkuat dari wawancara dengan para orangtua di lingkungan tersebut, bagaimana orangtua meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia . Subjek diambil dari 2 kategori yaitu orangtua yang bekerja di rumah dan orangtua yang bekerja di luar rumah. ⁵⁶

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data primer adalah para orangtua dan anak di Kampung Darek Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. .

Selain dari sumber data di atas sebagai data pendukung skunder akan kelengkapan data yang ingin di peroleh peneliti adalah Lingkungan

⁵⁶ Emzir, , Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 23.

rumah, Bapak Lurah yang diwakili oleh sekretaris Lurah WEK VI kota Padangsidimpuan.⁵⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian adalah alat untuk digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan teknik:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung gejala-gejala yang sedang atau berlangsung baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan karena data yang diperoleh pada waktu penelitian perlu dibuktikan secara langsung melalui observasi di masyarakat, sehingga ada kejelasan antara hasil wawancara dengan kenyataan di lapangan. Adapun yang diobservasi adalah orangtua anak dalam proses meningkatkan membaca dan menulis bagi anak.⁵⁸

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara

⁵⁷Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, (Jakarta, 2010), hlm. 172.

⁵⁸Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 99.

lisan, baik langsung maupun tidak langsung Menurut Enterberg, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara penelitian ini digunakan untuk menguatkan data observasi, dan diharapkan agar dapat mengetahui serta mendapatkan data tentang peran yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Adapun wawancara dilakukan pada orangtua anak di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara. Dokumentasi dimaksud

adalah catatan-catatan tertulis yang berisi tentang jumlah orangtua dan anak-anak serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.⁵⁹

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik-teknik penjamin keabsahan data yang peneliti lakukan adalah:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan serta lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan fakta dari berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁶⁰

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149-153.

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN...*, hlm. 159-161.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Ada beberapa teknik analisis data, seperti teknik analisis data kualitatif dengan model interatif. Miles dan Huberman mengemukakan analisis interatif terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data) yaitu memilih data yang relevan dengan tujuan perbaikan dan data yang tidak relevan dibuang.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan memaparkan data, pada kegiatan ini peneliti membuat deskripsi dari hasil langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan reduksi data.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi yang menarik kesimpulan data dari hasil pelaksanaan penelitian yang telah di lakukan ⁶¹

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN...*, hlm. 218.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan

Wek VI adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, kecamatan Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia. Kampung darek adalah kampung di lingkungan II WEK VI Kota Padangsidempuan, dimana Kampung Darek termasuk wilayah yang tidak cukup luas, baik yang sudah dimanfaatkan atau dikelola oleh pemerintahan kota Padangsidempuan mempunyai luas 3800m.

Kampung Darek Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan merupakan salah satu kampung yang banyak bermata pencarian sebagai wiraswasta/ pedagang , dimana dikarenakan kawasan yang sempit penduduk maka sedikit yang bermata pencaharian sebagai petani (berkebun) jika adapun, itu pun bekerja dengan orang yang bukan tinggal di Kampung darek Kota Padangsidempuan.

Kota ini terkenal dengan sebutan Kota Salak karena di kota inilah para petani salak yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan (yang mengelilingi wilayah kota ini), terutama pada kawasan di kaki Gunung Lubukraya, menjual hasil panen mereka. Secara geografis, kota Padangsidempuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dulunya merupakan kabupaten induknya. Kota

ini merupakan persimpangan jalur darat menuju kota Medan, Sibolga, dan Padang (Sumatra Barat) di jalur lintas barat Sumatra.

Topografi wilayahnya yang berupa lembah yang dikelilingi oleh Bukit Barisan, sehingga kalau dilihat dari jauh, wilayah kota Padangsidempuan tak ubahnya seperti cekungan yang meyerupai danau.

Sejak pemerintahan Hindia Belanda hingga kota ini berubah menjadi Kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982, kota ini terbagi atas enam (6) wek (wik) yakni Wek I (Kampung Marancar), Wek II (Pasar Julu), Wek III (Kampung Teleng), Wek IV (Kampung Jawa dan Kantin), Wek V (Pasar Siborang dan Sitamiang), dan Wek VI (Kampung Darek).

Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001, Kota Padangsidempuan ditetapkan sebagai Daerah Otonom dan merupakan hasil penggabungan dari Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, dan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang sebelumnya masuk wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada tanggal 17 Oktober 2001, Menteri Dalam Negeri Hari Sabarno meresmikan Pemerintah Kota Padangsidempuan di Jakarta.⁶²

⁶² Observasi, tanggal 02 Desember 2021, Di Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan

2. Kependudukan dan mata pencarian

a. Kependudukan

Kampung Darek Kelurahan WEK VI, merupakan suku asli batak, walaupun ada yang bersuku jawa dikarenakan pendatang dari rantau, menurut data Kota Padangsidempuan Kampung Darek Kelurahan WEK VI memiliki jumlah penduduk sebanyak 220 Orang atau jumlah KK sebanyak 180 KK

b. Pendidikan

Kampung Darek Kelurahan WEK VI , jika dilihat dari segi pendidikan masih belum banyak yang dapat diharapkan karena sarana dan parasarana yang masih belum memadai untuk dapat mengembangkan taraf pendidikan yang lebih baik, sehingga perlu adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah setempat untuk merealisasikan pembangunan dalam ranah pendidikan yang lebih baik

c. Mata Pencarian

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Kampung Darek Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan banyak yang mengandalkan hasil dari pertanian dan juga ada pula yang bekerja sebagai Wiraswasta , pns, pedagang dll,

3. Keadaan Orangtua dan Anak

a. Keadaan Orangtua

Tabel 4.1

No	Nama Orangtua	Pekerjaan	Umur
1.	Bapak Zainal siregar/ Ibu Siti Aisyah	Pedagang kaki lima/ Ibu Rumah Tangga	42/40
2.	Bapak Hermanto / Ibu Asrini	PNS/PNS	37/35
3.	Bapak Pandapotan Lubis / Ibu Titi	Pedagang/ Ibu Rumah Tangga	36/33
4.	Bapak Parulian/ Ibu Ade	Petani/ Ibu Rumah Tangga	41/39
5.	Bapak Dodi Pasaribu / Ibu Feni Siregar	Wiraswasta/ Pedagang di rumah (warung)	38/37

b. Keadaan Anak

Tabel 4.2

No	Nama anak	Sekolah	Umur/ Kelas
1.	Putri hannum siregar	SDN Impres	8 /2
2.	Yumna Pangestu	SDN Impres	7 /1
3.	Amelia Putri	SDN 200206	8 /2
4.	Kalisa	SDN 200206	9 /2
5.	Tania	SDN 200206	7 /1

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak di Kampung Darek Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan

Peran orangtua merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan pengetahuan terhadap anak dan memberikan lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar anak. Salah satu alat bantu orangtua yang dapat digunakan oleh anak guna memberikan lingkungan belajar yang aktif adalah dengan media

pembelajaran. orangtua berperan penting dalam menerapkan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut yaitu:

a. Peran Orangtua Sebagai Motivator

Orangtua memberikan motivasi agar anak tertarik untuk memperhatikan pelajaran dengan hal-hal menarik misalkan media pembelajaran yang telah disediakan atau reward sehingga suasana pembelajaran menjadi aktif. Adapun hasil wawancara peneliti dengan orangtua anak tentang perannya sebagai motivator yaitu:

Untuk membuat anak tertarik dalam belajar disini saya sebagai orangtua dalam mengajarkan anak selalu memperhatikan anak dalam membaca dan Menulis serta menemani dan mengiringi anak dalam membaca dan menulis. Sehingga anak akan lebih mudah di dalam mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari maka mengapa demikian sudah selayaknya sebagai orangtua untuk mendidik anak di dalam belajar. Dimulai awalnya dalam menulis dan membaca hendaknya dari sedini mungkin untuk melatih keterampilan dan skill anak tersebut. Kemudian saya memberikan sedikit motivasi agar anak lebih giat belajar seperti menyemangati anak untuk lebih memperhatikan media pembelajaran yang saya sediakan sehingga anak jadi semangat.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa orangtua melaksanakan perannya sebagai pemberi motivasi kepada anak agar anak aktif dalam belajar dan tertarik untuk memperhatikan penjelasan

⁶³ Ibu Feni, Orangtua anak di Kelurahan Wek VI Kota Padangsidimpuan , Tanggal 06 Desember 2021.

yang diberikan orangtua. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yaitu selama proses pembelajaran peneliti melihat orangtua menggunakan metode memberikah hadiah (reward) sehingga anak jadi senang. Dimana sebelum memulai pelajaran orangtua mengiming-imingi reward kepada anak agar dalam belajar semangat dan memberikan kata-kata motivasi seperti kata pepatah “Malas pangkal bodoh, rajin pangkal pandai”. Pada saat proses pembelajaran ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Tania yaitu:

Oragtua saya menyemangati saya dalam belajar membaca dan menulis yaitu dengan memberikan hadiah (reward) kepada saya jika saya mendapat nilai yang bagus dan belajar yang bagus karena kata orangtua saya seperti pepatah “Malas pangkal bodoh, rajin pangkal pandai”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak menjadi lebih tertarik untuk belajar karena orangtua memanfaatkan hadiah (reward) kepada anak agar lebih semangat dalam belajar. Sebelum memerikan materi pembelajaran orangtua mengiming-imingi anak dengan hadiah (reward) dimana saya menyarankan dengan (reward) yang bervariasi dan tentunya bermanfaat untuk sang anak dan menjadikan anak haus akan ilmu, bukan karena hadiah saja. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah yaitu:

⁶⁴ Tania, Siswa Kelas II SD Negeri 200206 Kota Padangsidempuan, Tanggal 06 Desember 2021.

Untuk memotivasi anak dalam belajar , disini saya sebagai orangtua menggunakan media pembelajaran , yaitu berupa puzzle dimana saya membuat puzzle dengan hal hal yang ia sukai baik itu gambar yang ia sukai dan warna- warna yang ia sukai, walaupun saya jarang dirumah, akan tetapi saya memberikannya les tambahan dengan guu les privat dan saya memberikan arahan kepada guru les nya agar menggunakan media pembelajaran ini agar anak saya semangat dalam belajar walaupun saya tak bisa selalu ada mendampingi belajar.⁶⁵

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa dengan media pembelajaran puzzle dengan gambar-gambar yang anak sukai dan warna yang beragam sang anak lebih semangat dalam belajar membaca dan menulis

b. Peran Orangtua Sebagai Pendidik

Orangtua sebagai pendidik harus mampu membentuk sikap dan karakter yang baik kepada anaknya dengan nilai dan norma yang berlaku, kemudian orangtua sebagai pendidik juga harus bisa menyampaikan materi kepada anak dengan baik serta mampu menguasainya.

Dalam penelitian ini peran orangtua dalam pemanfaatan media pembelajaran peneliti mewawancarai orangtua anak yaitu Bu Asrini mengatakan bahwa:

Membaca dan menulis itu adalah awal proses di dalam pembelajaran pada anak sebelum anak itu dikenalkan pada pelajaran yang lain untuk itulah maka dalam membaca dan menulis sebagai orangtua hendaknya kita harus lebih mengoptimalkan di dalam mengajarkan kepada anak kita supaya anak akan lebih mudah dalam belajar. Dengan cara metode tertentu seperti yang saya gunakan untuk anak saya dalam hal

⁶⁵ Ibu Siti Aisyah, Orangtua anak di Kelurahan Wek VI Kota Padangsidimpuan , Tanggal 06 Desember 202.

mengajarkannya membaca yaitu menggunakan metode iqra ini bukan hanya melatih anak untuk pandai membaca tapi anak juga akan lebih mudah mengenal huruf-huruf alquran. Selain dengan menggunakan metode bisa juga dengan cara yang lain seperti dengan kesabaran dan juga waktu belajar anak ditambah agar anak lebih paham dalam belajarnya. Serta dengan memberikan semangat untuk anak dalam belajar seperti memberikan reward kepada anak kalau ia bisa menyelesaikan tugas yang kita berikan. Untuk mendorong atau memacu prestasi anak dalam belajar.⁶⁶

Berdasarkan Hasil wawancara diatas orangtua anak mampu memberikan media pembelajaran yaitu metode iqra, walaupun orangtua kurang mampu dalam materi tapi sangat memanfaatkan yang ada di sekitar, intinya sang anak semangat dan mau dalam belajar.

c. Peran Orangtua Sebagai Fasilitator

Orangtua sebagai fasilitator dapat memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Orangtua mampu memberikan arahan kepada anak, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak, dan mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini ketika orangtua dalam pemanfaatan media pembelajaran , dan memberikan reward, peneliti menemukan beberapa hal yang dilaksanakan oleh orangtua sebagai fasilitator.

⁶⁶ Ibu Asrini, Orangtua anak di Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan , Tanggal 06 Desember 2021.

1. Orangtua memiliki sikap terbuka terhadap pendapat anak dalam kegiatan pembelajaran.

Terbuka dalam arti anak mau mendengarkan pendapat anak, tidak terburu-buru menyalahkan pendapat anak karena merupakan jalan menuju pengertian yang lebih baik. Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa 3 dari orangtua anak sudah memiliki sikap terbuka

Orangtua menyediakan fasilitas belajar guna mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai fasilitas seperti, media gambar, puzzle, buku pelajaran guna menunjang pembelajaran. Berdasarkan wawancara orangtua mengatakan bahwa:

Saya tidak menggunakan fasilitas yang berlebihan tetapi saya pikir cukup untuk membuat anak semangat dan senang, fasilitasnya seperti media pembelajaran yang saya sediakan dan buku bacaan.⁶⁷

2. Orangtua menyediakan fasilitas belajar guna mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai fasilitas seperti, media pembelajaran yang sederhana, buku pelajaran guna menunjang pembelajaran. Berdasarkan wawancara orangtua anak mengatakan bahwa:

Saya tidak menggunakan fasilitas yang berlebihan tetapi saya pikir cukup untuk membuat anak semangat dan senang

⁶⁷ Ibu Feni, Orangtua anak di Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan , Tanggal 06 Desember 2021

dalam belajar, fasilitasnya seperti media gambar yang saya sediakan dan buku bacaan.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, orangtua berusaha untuk memfasilitasi anak sebaik mungkin dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Menurut pengamatan peneliti bahwa media yang disediakan oleh orangtua kurang maksimal karena gambar yang ditampilkan berukuran kecil dan warna yang tidak mencolok sehingga mengganggu penglihatan anak yang terbatas, selain itu juga media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas pada pengamatan dan penglihatan siswa saja, tidak ada modifikasi dengan memanfaatkan media-media yang lain, atau bisa dikatakan hanya berpatokan pada satu media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua mengatakan bahwa:

Manfaat yang saya rasakan yaitu anak lebih semangat belajar jika dibantu dengan media pembelajaran, contohnya media gambar, puzzle dimana ini akan membuat anak lebih tertarik dalam proses belajar mengajar dan anak tidak mudah bosan dalam belajar, jika kita sebagai orangtua pandai dalam menjelaskannya kepada anak.⁶⁹

Jadi, adapun keunggulan media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Mengajarkan akan menarik perhatian anak
2. Menumbuhkan motivasi anak
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi
4. Anak akan lebih aktif dalam belajar

⁶⁸ Ibu Feni, Orangtua anak di Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan , Tanggal 06 Desember 2021

⁶⁹ Ibu Asrini, Orangtua anak di Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan , Tanggal 06 Desember 2021.

2. Solusi Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam proses pembelajaran orangtua berperan penting agar pembelajaran berjalan dengan baik, salah satu cara yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran, dimana disini peneliti memeberikan contoh media gambar guna membantu anak dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia pada membaca dan menulis. Adapun cara anak dalam memanfaatkan media pembelajaran media gambar yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam memahami materi pelajaran

Media Pembelajaran dimanfaatkan anak sebagai alat bantu dalam memahami materi pelajaran, karena anak menjadi mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh orangtua. Sebagaimana peneliti bertanya kepada salah satu anak yang bernama Tania tentang bagaimana pemahaman anak dalam memanfaatkan media pembelajaran contohnya media gambar untuk membantu memahami pelajaran yaitu sebagai berikut:

Saya lebih mudah memahami pelajarannya karena dapat dilihat secara langsung dan nyata di tambah dengan warna yang indah.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak lebih mudah memahami materi pelajaran dengan media

⁷⁰ Tania, Siswa Kelas II SD Negeri 200206 Kota Padangsidempuan, Tanggal 06 Desember 2021.

gambar karena pada media gambar anak dapat melihat gambar iklan secara langsung sehingga anak tidak kesulitan untuk membayangkan ataupun memikirkan iklan media cetak.

b. Mengamati media pembelajaran

Pada proses pembelajaran anak hendaknya turut andil dalam memanfaatkan media pembelajaran guna berlangsungnya pembelajaran yang baik. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ketika orangtua menyajikan media pembelajaran yaitu media gambar dengan cara menempelkan gambar di depan papan tulis maka siswa mengamati atau melihat media gambar tersebut. Gambar yang ditempelkan di papan tulis kurang efektif karena ukuran gambarnya mini atau kecil. Jadi, media gambar dibagikan kepada anak langsung agar bisa lebih jelas menjelaskan media gambar tersebut.

Setelah anak mengamati media gambar, maka selanjutnya media gambar dimanfaatkan dengan cara orangtua menjelaskan media gambar tentang materi pelajaran bahasa Indonesia. Pada kegiatan ini peneliti melihat bahwa orangtua memberikan kesempatan bagi anak untuk memegang media pembelajarannya sendiri / belajar sambil bermain dengan media pembelajaran yang disediakan. Ada tiga anak yang sudah bisa dikatakan aktif dalam menggunakan media pembelajaran ini dalam proses pembelajaran.

Orangtua hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media yang digunakan agar dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Adapun cara yang dilakukan orangtua dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu media gambar adalah sebagai berikut:

a. Melakukan persiapan dalam memanfaatkan media pembelajaran

Dalam memanfaatkan media gambar orangtua harus memiliki persiapan terlebih dahulu untuk memberikan sebuah materi. Peneliti melakukan wawancara terhadap Orangtua anak dalam pemanfaatan media pembelajaran yaitu:

Hal sangat penting dipersiapkan yaitu sebuah bahan dan alat untuk membuat media pembelajaran ini, dan media yang sesuai dengan materi pelajaran anak serta sistematika dalam pembelajaran bagaimana, jika dalam sekolah dinamakan dengan RPP.⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa ketika memanfaatkan media gambar harus perlu persiapan yaitu dengan memahami pelajaran anak, dan cara mengajarkannya kepada anak, agar anak semangat dan senang, guna menuntun arah pada pemanfaatan media gambar. Media gambar yang pilih juga harus sesuai dengan psikologi dan karakteristik anak. Menurut pengamatan peneliti media gambar yang dipilih oleh anak sudah sesuai dengan

⁷¹ Ibu Feni, Orangtua anak di Kelurahan Wek VI Kota Padangsidimpuan , Tanggal 06 Desember 2021.

karakteristik siswa karena pada siswa kelas rendah, akan tetapi kurangnya hanya dalam penyampian media dan variasi warna dalam media, karena dominan anak kelas rendah sennag dengan banyak warna-warni.

Jadi, berdasarkan wawancara tersebut hal yang perlu dipersiapkan orangtua sebelum memberikan materi dengan memanfaatkan media pembelajaran yaitu media gambar yaitu:

1. perhatian khusus
2. mood yang baik
3. Metode
4. Strategi
5. Materi
6. Media yang sesuai dengan materi.

b. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai terhadap materi

Untuk mengetahui cara orangtua dalam memanfaatkan media gambar maka peneliti mewawancarai orangtua yang bernama Bu Asrini tentang bagaimana cara pemilihan media gambar berikut wawancaranya:

Menurut saya dalam memanfaatkan media orangtua harus pandai memilih media yang sesuai dengan materi pelajarannya, seperti pada materi puisi saya memilih menggunakan media gambar karena menurut saya memiliki kelebihan tersendiri seperti mudah didapatkan, dapat mengatasi ruang waktu, memiliki daya tarik bagi siswa agar lebih aktif dalam belajar.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas sebelum memberikan materi harus menyiapkan media gambar yang sesuai dengan materi. Menurut

⁷² Ibu Asrini, Orangtua anak di Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan , Tanggal 06 Desember 2021.

pengamatan peneliti bahwa media gambar yang dipilih oleh orangtua anak sudah sesuai karena gambar yang ditampilkan berkaitan tentang materi puisi, dimana orangtua membuat gambar di kertas sesuai dengan judul puisi, dan anak mengarang puisi sesuai gambar dan menulisnya dengan rapi. Media yang ditampilkan cukup menarik karena sesuai dengan materi, akan tetapi kurang diwarnanya saja agar gambar terlihat nyata.

- c. Kecermatan orangtua dalam penjelasan materi dengan media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar orangtua tentunya menggunakan cara ataupun langkah-langkah yang mudah dimengerti oleh anaknya. Adapun langkah-langkah dalam penjelasan materi dengan pemanfaatan media gambar dengan hasil wawancara peneliti bersama orangtua anak mengatakan bahwa:

Pertama saya menempelkan media gambar di papan tulis tentang puisi, saya memberikan beberapa pertanyaan untuk merangsang respon anak, sehingga anak memberikan pendapatnya terhadap gambar

Wawancara di atas sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa orangtua menggunakan beberapa pertanyaan untuk merangsang respon anak sehingga anak merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orangtua. Kemudian orangtua juga menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak sehingga mudah untuk dimengerti. Menurut pengamatan peneliti bahwa orangtua cukup cermat dalam menyampaikan media gambar pada

materi puisi karena orangtua membuat pembelajaran yang cukup menarik hanya kurang di gambar yang kurang besar dan warna yang kurang berwarna.

d. Melibatkan anak untuk memanfaatkan media pembelajaran

Dalam memanfaatkan media gambar orangtua tentunya harus melibatkan anak dalam menggunakan media gambar. Keterlibatan anak dalam memanfaatkan media gambar yang disajikan oleh orangtua dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Peneliti melakukan wawancara terhadap anak yang bernama Yumna Pangestu tentang bagaimana keterlibatan anak ketika orangtua memanfaatkan media gambar yaitu:

Iya kak saya dilibatkan ketika orangtua saya menampilkan gambar, ketika orangtua saya menampilkan gambar di depan papan tulis atau depan saya, orangtua saya memberika saya pertanyaan tentang bagaimana pendapat saya terhadap gambar, kemudian saya disuruh untuk memberikan pendapat tentang gambar yang sudah ditampilkan tersebut.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa anak ikut terlibat dalam memanfaatkan media gambar dimana anak disuruh untuk mengemukakan pendapatnya terhadap media gambar yang ditampilkan. Peneliti juga melaksanakan observasi dimana berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ada tiga anak yang ikut memberikan pendapat mereka terhadap gambar yang ditampilkan oleh orangtua nya. Dengan keterlibatan anak

⁷³ Yumna Pangestui, anak SD Negeri Impres Kelurahan Wek VI Kota Padangsidimpuan, Tanggal 06 Desember 2021.

dalam pemanfaatan media menjadikan anak menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar. Anak lebih aktif dalam menerima materi dengan adanya pemanfaatan media gambar. Peneliti mewawancarai anak yang bernama Tania mengatakan bahwa:

Iya kak, saya lebih bersemangat dan aktif belajar karena ada gambar pada saat orangtua saya menjelaskan pelajaran.⁷⁴

Jadi, berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya media gambar dalam proses pembelajaran dapat membuat anak menjadi aktif dan bersemangat untuk belajar. Peneliti juga melakukan observasi yaitu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti anak lebih aktif dan semangat dalam belajar karena melibatkan anak dalam intraksi belajar dan disamping itu orangtua menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh anak ketika menjelaskan materi pelajaran.

- e. Hambatan dalam memanfaatkan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak

Tentu dalam menjalankan sesuatu pasti memiliki hambatan, sama seperti orangtua dalam memanfaatkan media gambar pada materi puisi. Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa:

Menurut saya hambatannya tidaklah banyak, hanya saja dalam memberikan penjelasan dengan media gambar ini saya harus dengan suara yang keras, karena lingkungan rumah

⁷⁴ Tania, anak SD Negeri 200206 Kelurahan Wek VI Kota Padangsidimpuan, Tanggal 06 Desember 2021.

dekat dengan jalan, sehingga bising dengan suara kendaraan, serta kendala keuangan dimana jika tidak ada keuangan saya akan menjelaskan dengan seadanya saja.⁷⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh orangtua dalam memanfaatkan media gambar ini adalah penggunaan suara yang sangat kuat agar anak dapat mendengar dan keuangan agar media nya lebih bagus.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan yang telah diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti:

1. Peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidimpuan

Peran orangtua merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan pengetahuan terhadap anak dan memberikan lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar anak. Salah satu alat bantu orangtua yang dapat digunakan oleh anak guna memberikan lingkungan belajar yang aktif adalah dengan media

⁷⁵ Ibu Feni, Orangtua anak Kelurahan Wek VI Kota Padangsidimpuan , Tanggal 06 Desember 2021.

pembelajaran. orangtua berperan penting dalam menerapkan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

a. Peran Orangtua Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa orangtua sudah memberikan motivasi belajar kepada anak pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga anak bersemangat dalam belajar karena melalui media ini ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari orangtua tetapi bisa juga bisa melihat secara langsung dan nyata dengan media dan semakin menarik saat belajar. Dimana peran orangtua sebagai motivator adalah sebagai pendorong anak dalam rangka meningkatkan kesukaan dan pengembangan kegiatan belajar anak. Maka peran orangtua sebagai motivator sudah sesuai dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak

b. Peran Orangtua Sebagai Pendidik

Dalam pembahasan sebelumnya dapat peneliti ketahui bahwa peran orangtua sebagai pendidik dapat membentuk sikap dan karakter yang baik kepada anaknya dengan nilai dan norma yang berlaku, kemudian orangtua sebagai pendidik juga harus bisa menyampaikan materi kepada anak serta mampu menguasainya. Pada kegiatan belajar mengajar anak sudah mampu dalam penguasaan materi pelajaran. Namun ada sebagian orangtua masih

kurang dalam mengenal anaknya dari kepribadian luar dan dalamnya. hal ini sangat disayangkan melihat peran orangtua sebagai pendidik atau madrasah pertama bagi anaknya, maka dari itu harus mampu membentuk sikap dan karakter anak.

c. Peran Orangtua Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti bahas pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa orangtua harus mampu memfasilitasi anak untuk menciptakan pembelajaran yang baik. Dalam kegiatan ini orangtua menyediakan media pembelajaran yang membantu anak dalam belajar membaca dan menulis.⁷⁶

Maka dapat dikatakan bahwa orangtua sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator. Namun dalam memfasilitasi media pembelajaran membaca dan menulis, sebagian orangtua kurang maksimal dikarenakan kondisi dan situasi, contohnya dalam bidang perekonomian dan waktu.⁷⁷

2. Solusi orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan

Dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti memperoleh beberapa cara yang digunakan oleh orangtua yaitu:

⁷⁷ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, hlm.20-

a. Menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam memahami materi pelajaran

anak menjadikan media pembelajaran seperti media gambar, puzzle sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran guna memahami materi pelajaran, media pembelajaran ini anak lebih mudah memahami pelajaran

1) Melakukan persiapan dalam memanfaatkan media pembelajaran

Persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan orangtua sebelum memberikan materi pelajaran. Apabila orangtua tidak melaksanakannya maka sudah tentu akan mengalami kendala dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada anak

2) Pemilihan media pembelajaran yang sesuai terhadap anak

Dalam pemilihan media pembelajaran orangtua harus memperhatikan kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan karena apabila media yang disajikan tidak sesuai maka akan terjadi kesalahan dalam penjelasan materinya.

3) Kecermatan orangtua dalam penjelasan materi dengan media pembelajaran

Orangtua harus cermat dalam penyampaian materi pelajaran seperti orangtua menggunakan langkah-langkah yang mudah dimengerti oleh anak, selain itu orangtua juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dimengerti oleh anak.

4) Melibatkan anak untuk memanfaatkan media pembelajaran

Dalam memanfaatkan media pembelajaran orangtua tentunya harus melibatkan anak dalam menggunakan media. Keterlibatan anak dalam memanfaatkan media yang disajikan oleh orangtua dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga anak lebih memahami materi dengan media pembelajaran.

Manfaat dan tujuan Media Pembelajaran adalah Memberikan kemudahan untuk anak agar lebih aktif belajar, memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda, menumbuhkan sikap dan keterampilan, menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan anak, dan meningkatkan kualitas belajar⁷⁸

5) Menjadikan reward sebagai penunjang pembelajaran

Orangtua bisa menjadikan reward kepada anak sebagai penunjang pembelajaran, dimana orangtua memberi reward kepada anak dengan alasan dapat nilai baik, sesuai yang diharapkan orangtua, terutama agar lebih giat belajar.

6) Membuat Les tambahan di luar

Orangtua yang sibuk bekerja dapat memilih cara ini dengan catatan memang memiliki perekonomian yang baik, dimana dengan adanya les maka anak bisa belajar di rumah walaupun tidak bersama orangtuanya, akan tetapi jika orangtua memiliki

⁷⁸ Syafriyanto, Maulana Arafat Lubis, MICRO TEACHING DI SD/MI Integration 6C, Yogyakarta:Samudra Biru, 2020. hlm 70.

waktu luang akan lebih baik jika secara langsung belajar dengan anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan peneliti dengan penuh kehati-hatian dan langkah-langkah yang ada dalam prosedur penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang sebaik mungkin, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara dengan anak dan orangtua anak.

Keterbatasan itu antara lain dalam teknik pelaksanaan penelitian yaitu dalam pengawasan saat siswa membaca dan menulis, dimana ada siswa yang benar-benar harus dengan orangtua baru mau menulis dan membaca, sedangkan ada beberapa siswa yang orangtuanya sangat sibuk sehingga tidak bisa mendampingi saat belajar.

Usaha peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini adalah dengan memberikan perhatian lebih dahulu kepada anak, atau memberikan reward kepada anak yaitu berupa susu kotak dan memperkenalkan media pembelajaran. Meskipun peneliti menemui hambatan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti berusaha sekuat mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak adalah mendidik, memotivasi, memfasilitasi dan yang terpenting yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, karena orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.
2. Solusi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:
 - a. Menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran
 - b. pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk anak
 - c. melibatkan anak dalam memanfaatkan media pembelajaran
 - d. Melakukan persiapan dalam memanfaatkan media pembelajaran
 - e. Kecermatan orangtua dalam menjelaskan materi dengan media pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah

1. Bagi orangtua

fasilitas pembelajaran sangat membantu bagi pembelajaran anak, dimna dengan media pembelajaran anak akan menjadi lebih tertarik dan semangat dalam belajar, untuk itu orangtua hendaknya mengupayakan semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana dan prasarana anak sebagai sumber belajar agar lebih menunjang proses pembelajaran.

2. Bagi anak

Dapat memanfaatkan fasilitas yang ada yang diberikan orangtua sebaik mungkin, dan mengamati media pembelajaran yang di jelaskan orangtua dengan baik, agar tercapai pembelajaran yang baik terutama dalam meningkatkan kemmapuan membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta: 2009.
- Alek, dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Al-quran, *Al-quraan dan terjemahan*. Al-hikmah, Bandung: CV. Diponegoro: 2019.
- Anggun, "Mengenal Tahapan Kemampuan Membaca Anak", anngunpaud.kemdikbud.go.id, di akses tanggal 06 November 2021 pukul 14:20.
- Asep, Muhyidin, dkk, "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal." *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*.
- Aqila Supardi, dan Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk*, Jogjakarta: Katahati, 2010.
- Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai BAHASA Kedua Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, Jakarta: IKIP, 1978.
- Byrne, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Glotra Aksara Pratama, 2015.
- Daradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Dedy Febri, *Defenisi Pengembangan*, www.academia.edu, diakses pada tanggal 15/03/2021, pukul 20:05.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya:Amelia, 2002.
- Dewi , Kusumaningsih, dkk. *Terampil Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016.
- Diana, dan Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Ciputat: kencana Prenada Media Group, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 23.
- Eula, *Arti Makna Dari Mengembangkan*, <https://www.apaarti.com>, diakses pada tanggal 15/02/2021, pukul 20:00.

- Farida, dan Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: 2018,
- Guntur Tarigan, dan Hendri, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Penerbit Angkasa, 2013.
- Heri, dan Jauhari muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Jurnal Ilmiah Guru” *COPE*”, No. 02/Tahun XVIII/November 2014.
- Kusdwirati Setiono, *Psikologi Keluarga*, Bandung: PT Alumm, 2011.
- Maulana Arafat, Syafrilianto, *MICRO TEACHING DI SD/MI Integration 6C*, Yogyakarta:Samudra Biru, 2020.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mohammad Ridwan, dan Karunia Eka Lestari *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Refika Adiatama, 2015.
- Muhammad Irfan Syaifuddin, dan Adrian, “ *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga*”, *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan Jilid 3 Terbitan 2*, 2017/12/31.
- Mulyono dan Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: 2003.
- Nur Syamsiah, *Pembelajaran Basa Indonesia di Kelas Rendah*, Magetan: Media Grafika, 2016.
- Nursyaidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*, hlm. 71, <File:///C:/Users/USER/Appdata/Local/Temp/446-808-1-SM.Pdf>, Dikutip 21 Juni 2021, Pukul 14:00 WIB.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2019.
- S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 12 juni 2021 Pukul 23.13 WIB.
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten:

3M Media Karya Serang, 2020, hlm. 7. diakses, 15/01/2022, pukul 15.00 WIB.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.

Siregar, Evelin dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Soemiarti, dan Patmoodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003.

Suharsimi, dan Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: 2010.

Tati Hartati, dkk, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesiad di kelas Rendah*, Bandung: UPI, 2006.

Lestari, *Teori- Teori Belajar* (Jakarta:Depdikbud Dikti), 2012.

Torang, Syamsir, *Organisasi dan Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), Bandung: Alfabeta, 2014.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang kemampuan membaca dan menulis anak di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan.

1. Mengobservasi lokasi desa yang diteliti
2. Mengobservasi tentang keadaan orangtua anak
3. Mengobservasi keadaan anak yang diteliti
4. Mengobservasi perencanaan belajar
5. Mengobservasi suasana lingkungan di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan
6. Mengobservasi Motivasi anak dalam belajar membaca dan menulis
7. Mengobservasi kendala orangtua dalam mengajari anak

Kisi-kisi lembar observasi anak dalam membaca permulaan

No	Indikator	Deskripsi	Kelas
1.	Identitas anak berkesulitan belajar membaca permulaan		
2.	Karakteristik anak berkesulitan belajar membaca permulaan		
3.	Perilaku anak berkesulitan belajar membaca permulaan		

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil pengamatan
1	Nama siswa	
2.	Jenis kelamin	

3.	Karakteristik kepribadian	
4.	Karakteristik fisik	
5.	Karakteristik akademik	

Perilaku anak belajar membaca Permulaan Kelas Rendah di Kampung Darek Kelurahan WEK VI Kota Padangsidimpuan (berilah tanda centang ceklis atau silang sesuai perilaku yang ditunjukkan oleh anak)

No	Gambaran Perilaku	Nama anak	Ceklis / Silang
1.	Menelusuri baris-baris bacaan dengan jari		
2.	Mengeja dengan nyaring kemudian menggabungkan menjadi kata		
3.	Mengeja dengan nyaring tetapi tidak menggabungkan menjadi kata		
4.	Menghilangkan kata		
5.	Mengganti kata		
6.	Menambahkan kata		
7.	Melompat baris saat membaca		
8.	Mengabaikan tanda baca		
9.	Posisi tubuh tidak tepat		
10.	Kenyaringan suara terlalu lemah/keras		
11.	Jarak antara buku dan mata terlalu jauh/dekat		
12.	Membaca terlalu cepat/lambat		
13.	Salah melafalkan kata		
14.	Menolak membaca		

Kisi-kisi lembar observasi anak dalam menulis permulaan

No	Indikator	Deskripsi	Kelas
1.	Identitas anak berkesulitan belajar menulis permulaan		
2.	Karakteristik anak berkesulitan belajar menulis permulaan		
3.	Perilaku anak berkesulitan belajar menulis permulaan		

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil pengamatan
1.	Nama siswa	
2.	Jenis kelamin	
3.	Karakteristik kepribadian	
4.	Karakteristik fisik	
5.	Karakteristik akademik	

No	Indikator	Deskripsi	Nama anak/ Kelas	✓ / x
1.	Memegang alat tulis atau pensil			
2.	Menggerakkan alat tulis			
3.	Menarik garis			
4.	Menyambungkan titik			
5.	Menebalkan huruf			
6.	Menjiplak huruf			
7.	Menyalin huruf dari buku			
8.	Menyalin huruf dari jarak jauh missal papan tulis			
9.	Menulis nama lengkap			

Kisi-kisi lembar pedoman wawancara untuk orangtua anak meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan

No	Indikator	Deskripsi	IRT/ bukan IRT
1.	Identitas orangtua anak berkesulitan belajar membaca dan menulis permulaan		
2.	Kepekaan terhadap anak berkesulitan membaca permulaan		
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi anak berkesulitan belajar membaca permulaan		
4.	Peran orang tua siswa berkesulitan belajar membaca permulaan terhadap anak		
5.	Media pembelajaran yang diberikan oleh orang tua siswa berkesulitan belajar membaca permulaan		
6.	Hambatan yang dialami oleh orang tua siswa berkesulitan belajar membaca permulaan		
7.	Prestasi yang pernah diraih anak berkesulitan membaca permulaan		

Lampira II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara penelitian dengan judul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan”.

A. Wawancara dengan Orang tua

1. Siapa nama bapak dan ibu ?
2. Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?
3. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?
4. Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?
5. Apakah Anda bisa membaca dan menulis ?
6. Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?
7. Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?
8. Apa saja peran bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak?
9. Apakah ada kesulitan dalam mengajar membaca dan menulis anak?
10. Kalau ada bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan tersebut?
11. Apakah bapak/ibu memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les?
12. Adakah metode khusus yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?

13. Media pembelajaran apa saja yang ada di rumah yang menunjang keterampilan membaca permulaan anak Anda ?
14. Bagaimana sikap bapak/ibu jika hasil belajar anak masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan?
15. Apakah bapak/ibu memberikan batas waktu kepada anak dalam belajar?
16. Adakah hal khusus yang bapak/ibu berikan agar anak menjadi mandiri dalam belajar?
17. Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?
18. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian khusus kepada anak yang sulit dalam belajar membaca dan menulis?

B. Wawancara dengan anak

1. Siapa nama kamu ?
2. kelas berapa ?
3. Sekolah dimana ?
4. Apakah kamu suka belajar Bahasa Indonesia ?
5. Apakah kamu semangat untuk belajar Bahasa Indonesia?
6. Apakah kamu suka membaca dan menulis?
7. Apakah kamu senang belajar membaca dan menulis dengan orangtua ?
8. Apakah kamu kesulitan dalam membaca dan menulis?
9. Kamu pilih mana belajar membaca dan menulis dengan orangtua/
kak/abang/sendiri/guru les?

10. Apa yang membuatmu senang belajar membaca dan menulis dengan orangtua?
11. Apakah orangtua kamu mempersiapkan fasilitas belajar kamu ?
12. Bagaimana orangtua kamu mengajarkan membaca dan menulis ?
13. Apakah orangtua kamu memberikan pelajaran tambahan di luar rumah seperti les?

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara penelitian dengan judul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidimpuan”.

C. Wawancara dengan Orangtua

Pertanyaan	Jawaban Orangtu a 1	Jawaban Orangtu a 2	Jawaban Orangtu a 3	Jawaban Orangtu a 4	Jawaban Orangtu a 5
Apa saja peran bapak atau ibu dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca anak?					
Apakah ada kesulitan dalam mengajar membaca dan menulis anak?					
Kalau ada bagaimana cara bapak atau ibu mengatasi kesulitan tersebut?					
Apakah bapak /ibu memberikan pelajaran tambahan					
Adakah metode khusus yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis ?					

<p>Bagaimana sikap bapak/ibu jika hasil belajar anak masih belum sesuai diharapkan?</p>					
<p>Adakah hal-hal khusus yang diberikan supaya anak mandiri dalam belajar membaca dan menulis?</p>					
<p>Apakah bapak/ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?</p>					
<p>Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian khusus terutama pada anak yang sulit dalam belajar membaca dan menulis?</p>					
<p>Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?</p>					
<p>Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?</p>					

B. Wawancara dengan Anak

Pertanyaan	Jawaban Anak
Siapa nama kamu ?	
Kelas berapa?	
Sekolah mana ?	
Apakah kamu suka dan semangat belajar Bahasa Indonesia ?	
Apakah kamu sudah bisa membaca?	
Apakah kamu sudah bisa menulis ?	
Bagaimana cara kamu membaca ?	
Bagaimana cara kamu menulis ?	
Apakah kamu suka belajar dengan orangtua?	
Apa kesulitanmu dalam belajar membaca dan menulis ?	
Kamu pilih mana belajar dengan orangtua/ abg/kk/ guru les ?	
Apa yang membuatmu senang belajar membaca dan menulis ?	
Apakah orangtua kamu mempersiapkan fasilitas mu belajar?	
Bagaimana orangtua kamu mengajarkan membaca dan menulis?	
Apakah Orangtua kamu memberikan pelajaran tambahan diluar rumah ?	

Lampiran III

Pedoman Dokumentasi

1. Photo Kantor Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan
2. Photo Data Kependudukan Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan
3. Photo dengan kepala Desa Kampung Darek Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan
4. Photo dengan orangtua anak di Kampung Darek Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan
5. Photo tulisan anak di Kampung Darek Kelurahan WEK VI Kota Padangsidempuan

Lampiran IV

A. Hasil Wawancara dengan Orangtua

Pertanyaan	Jawaban Orangtua 1
Apa saja peran bapak atau ibu dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca anak?	Membantu mengajar anak membaca dirumah., dengan mengulang-ulang bacaan dan tilisan terus menerus
Apakah ada kesulitan dalam mengajar membaca dan menulis anak?	Ada, terutama anak yang sulit dalam membaca dan menulis. Rajin-rajin menyuruh anak Menulis, dan mengulang-ulang terus
Bagaimana cara bapak atau ibu agar anak bisa membaca?	Awalnya saya kenalkan dengan huruf alfabet, jika anak sudah ingat maka saya buat kata demi kata, dan menjadi kata dan seterusnya menjadi paragraf
Bagaimana cara bapak atau ibu agar anak bisa menulis?	Awalnya saya tujukan cara memegang pensil dengan benar, mengingatkan kembali alfabet, membuat garis-garis agar menjadi huruf
Apakah bapak /ibu memberikan pelajaran tambahan?	Tidak ada , karena biayaya yang mahal, u tuk makan saja sudah akhamdulillah
Adakah metode khusus yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis ?	sebetulnya tidak ada, hanya saja kita selaku orangtua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, Anak yang mendapatkan perhatian langsung dari orang tuannya itu justru merupakan cara yang paling baik dalam belajar
Bagaimanasikap bapak/ibu jika hasil belajar anak masih belum sesuai diharapkan?	Jangan langsung memponis anak, tingkatkan terus semampu kita mengajarnya, karena dengan biasa akan terbiasa nantinya
Adakah hal-hal khusus yang diberikan supaya anak mandiri dalam belajar membaca dan menulis?	Saya memberikan cerita-ceita kepada anak , yairu cerita anak yang rajin akan sukses nantinya
Apakah bapak/ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?	Adapun waktu diberikan pada anak dalam belajar yaitu satu jam di waktu malam, yaitu setelah selesai sholat magrib, dan selesai makan malam dan setelah selesai belajar dan sudah menyiapkan buku pelajaran buat besok
Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian khusus terutama pada anak yang sulit	Adapun waktu diberikan pada anak dalam belajar yaitu satu jam di waktu malam, yaitu setelah selesai sholat magrib, dan selesai

dalam belajar membaca dan menulis?	makan malam dan setelah selesai belajar dan sudah menyiapkan buku pelajaran buat besok
Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?	Seadanya saja, tapi selalu di usahakan
Apakah dengan pekerjaan bapak/ibu dapat menyita waktu belajar anak?	Iya, karena saya kerja dengan orang, malam baru kami selaku orangtua memunyai waktu untuk anak

Pertanyaan	Jawaban Orangtua 2
Apa saja peran bapak atau ibu dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca anak?	Peran saya memberikan beliau waktu belajar tambahan, karena saya sibuk bekerja dan jarang di rumah
Apakah ada kesulitan dalam mengajar membaca dan menulis anak?	Ada , harus dituruti kemauannya terlebih dahulu, Beri apa yang dia mau selagi itu positif dan mendorongnya belajar
Bagaimana cara bapak atau ibu agar anak bisa membaca?	Karena saya sibuk, maka saya serahkan kepada guru les nya, tapi terkadang saya luangkan waktu dimana cara saya adalah mengenalkannya dengan alfabet terlebih dahulu
Bagaimana cara bapak atau ibu agar anak bisa membaca?	Dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar
Apakah bapak /ibu memberikan pelajaran tambahan?	Iyah, yaitu les
Adakah metode khusus yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis ?	Metode tidak di turuti maunya jika tidak mau belajar
Bagaimanasikap bapak/ibu jika hasil belajar anak masih belum sesuai diharapkan?	Tidak apa-apa dikarenakan saya tidak menuntut harus yang diharapkan, karena saya juga sadar saya sibuk bekerja
Adakah hal-hal khusus yang diberikan supaya anak mandiri dalam belajar membaca dan menulis?	Memberikannya ibu les yang ia sukai
Apakah bapak/ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?	Iya, yaitu kurang lebih 2 jam
Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian khusus terutama pada anak yang sulit	Caranya, memberikan anak apa yang ia mau selagi positif dan tentunya kasih sayang , dan liburan kepada anak dengan sambil

dalam belajar membaca dan menulis?	belajar
Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?	Iyah Alhamdulillah
Apakah dengan pekerjaan bapak/ibu dapat menyita waktu belajar anak?	Iya tentu, tetapi saya sudah berikan ibu guru les agar anak tetap belajar dengan baik

Pertanyaan	Jawaban Orangtua 3
Apa saja peran bapak atau ibu dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca anak?	Selalu mendampingiya disaat belajar
Apakah ada kesulitan dalam mengajar membaca dan menulis anak?	Pastinya ada, karena anak masih mengeja dalam membaca, kalau tulisan masih harus lebih terampil lagi, Dengan memberikan gambaran tulisan putus- putus dan sang anak menuliskannya
Bagaimana cara bapak atau ibu agar anak bisa membaca	Dengan memperkenalkan alfabet terlebih dahulu, kemudian
Bagaimana cara bapak atau ibu agar anak bisa menulis	Dengan membuat garis-garis putus terlebih dahulu, yang penting mengingatkan huruf alfabet
Apakah bapak /ibu memberikan pelajaran tambahan?	Tidak , karena krisis ekonomi
Adakah metode khusus yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis ?	Metode menebalkan garis2 putus yang diberikan
Bagaimana sikap bapak/ibu jika hasil belajar anak masih belum sesuai diharapkan?	Kecewa, tetapi harus selalu berusaha
Adakah hal-hal khusus yang diberikan supaya anak mandiri dalam belajar membaca dan menulis?	Kasih sayang , dan selalu didampingi saat belajar
Apakah bapak/ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?	Iya, yaitu anak sendiri yang menentukan waktunya , intinya mau
Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian khusus terutama pada anak yang sulit dalam belajar membaca dan	Dengan selalu ada disampingnya saat belajar

menulis?	
Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?	Alhamdulillah walaupun sederhana
Apakah dengan pekerjaan bapak/ibu dapat menyita waktu belajar anak?	Tidak

Pertanyaan	Jawaban Orangtua 4
Apa saja peran bapak atau ibu dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca anak?	Dipantau dan diperhatikan
Apakah ada kesulitan dalam mengajar membaca dan menulis anak?	Iyah ada, dengan menjadikan gadget sebagai media pembelajarannya
Bagaimana cara bapak atau ibu agar anak bisa membaca?	Awalnya saya kenalkan dengan huruf alfabet, jika anak sudah ingat maka saya buat kata demi kata, dan menjadi kata dan seterusnya menjadi paragraf
Bagaimana cara bapak atau ibu agar anak bisa menulis?	Dengan membuat garis-garis putus terlebih dahulu, yang penting mengingatkan huruf alfabet
Apakah bapak /ibu memberikan pelajaran tambahan?	Tidak, karena belajar itu sesuai kemauan anak mengatur waktunya , tanpa unsur paksaan
Adakah metode khusus yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis ?	Metode bermain sambil belajar
Bagaimanasikap bapak/ibu jika hasil belajar anak masih belum sesuai diharapkan?	Menerimanya dengan ikhlas
Adakah hal-hal khusus yang diberikan supaya anak mandiri dalam belajar membaca dan menulis?	Kasih sayang
Apakah bapak/ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?	Tidak ada , karena anak yang beri waktu buat belajar
Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian khusus terutama pada anak yang sulit dalam belajar membaca dan menulis?	Membimbing nya dengan sabar

Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?	Alhamdulillah
Apakah dengan pekerjaan bapak/ibu dapat menyita waktu belajar anak?	Iyah terkadang

Pertanyaan	Jawaban Orangtua 5
Apa saja peran bapak atau ibu dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca anak?	Selain dibimbing disekolah dirumah juga di bimbing dalam membaca dan menulis
Apakah ada kesulitan dalam mengajar membaca dan menulis anak?	Tidak ada, karea anak sudah terampil, Hanya dengan terus bealajar agar semakin baik
Bagaimana cara bapak atau ibu agar anak bisa membaca ?	Memperkenalkannya huiruf alfabet, kemudian menggabungkan kata demi kata agar menjadi kalimat walaupun awalnya mewngeja kemudian menjadi sebuah paragraf
Bagaimana cara bapak atau ibu agar anak bisa menulis ?	Mengingatkannya kembalieu dengan huruf alfabet, dan diiringi dengan media pembelajaran
Apakah bapak /ibu memberikan pelajaran tambahan ?	Diberi, jika perlu
Adakah metode khusus yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis ?	Memerikan reward
Bagaimana sikap bapak/ibu jika hasil belajar anak masih belum sesuai diharapkan?	Sabar dan ikhlas , dan terus belajar dan damping anak
Adakah hal-hal khusus yang diberikan supaya anak mandiri dalam belajar membaca dan menulis?	Memberika reward yang positif
Apakah bapak/ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?	Tidak, karena sesuai kemauan anak saja
Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian khusus terutama pada anak yang sulit dalam belajar membaca dan menulis?	Mengiming-imingi sesuatu yang ia sukai

Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?	Tidak, karena keadaan dan kondisi, tetapi di usahakan demi sang anak belajar
Apakah dengan pekerjaan bapak/ibu dapat menyita waktu belajar anak?	Sedikit

B. Hasil Wawancara dengan Anak

Pertanyaan	Jawaban Anak 1
Siapa nama kamu ?	Putri Hannum Siregar
Kelas berapa?	Kelas 2
Sekolah mana ?	SDN Impres
Apakah kamu suka dan semangat belajar Bahasa Indonesia ?	Suka kalau ada gambar-gambarnya
Apakah kamu sudah bisa membaca?	Sudah
Apakah kamu sudah bisa menulis ?	Sudah
Bagaimana cara kamu bisa membaca?	Menggabungkan satu satu huruf
Bagaimana cara kamu bisa menulis ?	Mengingat huruf alfabet dan di eja
Kamu pilih mana belajar dengan orangtua/ abg/kk/ guru les ?	Orangtua
Apa yang membuatmu senang belajar membaca dan menulis ?	Bercerita
Apakah orangtua kamu mempersiapkan fasilitas mu belajar?	Seadanya saja
Bagaimana orangtua kamu mengajarkan membaca dan menulis?	Dengan mengulang-ulang bacaan dan tulisan terus menerus
Apakah orangtua kamu memberikan pelajaran tambahan diluar rumah ?	Tidak

Pertanyaan	Jawaban Anak 2
Siapa nama kamu ?	Yumna Pangestu
Kelas berapa?	1
Sekolah mana ?	SDN Impres
Apakah kamu suka dan semangat belajar Bahasa Indonesia ?	Iya suka apalagi kalau ada warna-warna nya
Apakah kamu sudah bisa membaca?	Sudah
Apakah kamu sudah bisa menulis?	Sudah
Bagaimana cara kamu membaca?	Dengan mengeja dan menggabungkan huruf
Bagaimana cara kamu menulis ?	Mengingat alfabet dan ditulis
Kamu pilih mana belajar dengan	Guru les

orangtua/ abg/kk/ guru les ?	
Apa yang membuatmu senang belajar membaca dan menulis ?	Ada gambar nya
Apakah orangtua kamu mempersiapkan fasilitas mu belajar?	Iya
Bagaimana orangtua kamu mengajarkan membaca dan menulis?	Dengan ibu les, jika orangtua di rumah sama orangtua di dampingi terus
Apakah Orangtua kamu memberikan pelajaran tambahan diluar rumah ?	Iya

Pertanyaan	Jawaban Anak 4
Siapa nama kamu ?	Kalisa
Kelas berapa?	2
Sekolah mana ?	SDN 200206
Apakah kamu suka dan semangat belajar Bahasa Indonesia ?	Kadang suka kadang nggk
Apakah kamu sudah bisa membaca?	Sudah
Apakah kamu sudah bisa menulis?	Sudah
Bagaimana cara kamu bisa membaca?	Denga tau huruf alfabet
Bagaimana cara kamu bisa menulis	Dengan mengingat huruf alfabet
Kamu pilih mana belajar dengan orangtua/ abg/kk/ guru les ?	Orangtua
Apa yang membuatmu senang belajar membaca dan menulis ?	Karena sambil beermain
Apakah orangtua kamu mempersiapkan fasilitas mu belajar?	Iya
Bagaimana orangtua kamu mengajarkan membaca dan menulis?	Dengan media hp
Apakah orangtua kamu memberikan pelajaran tambahan diluar rumah ?	Tidak , hanya dirumah

Pertanyaan	Jawaban Anak 3
Siapa nama kamu ?	Amelia Putri
Kelas berapa?	2
Sekolah mana ?	SDN 200206
Apakah kamu suka dan semangat belajar Bahasa Indonesia ?	Tidak karena bosan
Apakah kamu sudah bisa membaca?	Sudah
Apakah kamu sudah bisa menulis?	Kurang
Bagaimana cara kamu membaca?	Menggabung-gabungkan huruf alfabet
Bagaimana cra kamu menulis?	Mengingat alfabet dan ditulis sesuai apa yang di tulis

Kamu pilih mana belajar dengan orangtua/ abg/kk/ guru les ?	Kakak
Apa yang membuatmu senang belajar membaca dan menulis ?	Karena ada gambar- gambarnya
Apakah orangtua kamu mempersiapkan fasilitas mu belajar?	Alhamdulillah walau sederhana
Bagaimana orangtua kamu mengajarkan membaca dan menulis?	Menebalkan garis-garis yang diberikan agar menjadi huruf-huruf
Apakah orangtua kamu memberikan pelajaran tambahan diluar rumah ?	Tidak

Pertanyaan	Jawaban Anak 5
Siapa nama kamu ?	Tania
Kelas berapa?	1
Sekolah mana ?	SDN 200206
Apakah kamu suka dan semangat belajar Bahasa Indonesia ?	Sangat suka
Apakah kamu sudah bisa membaca?	Sudah
Apakah kamu sudah bisa menulis?	Sudah
Bagaimana cara kamu bisa membaca?	Denga mengetahui huruf alfabet
Bagaimana cara kamu bisa menulis?	Denga mengingat huruf alfabet
Kamu pilih mana belajar dengan orangtua/ abg/kk/ guru les ?	Orangtua
Apa yang membuatmu senang belajar membaca dan menulis ?	Dikasih hadiah jika nilai bagus
Apakah orangtua kamu mempersiapkan fasilitas mu belajar?	Iyah
Bagaimana orangtua kamu mengajarkan membaca dan menulis?	Dengan memberikan hadiah jika nilainya bagus
Apakah Orangtua kamu memberikan pelajaran tambahan diluar rumah ?	Tidak , karena gak ada uang

Lampiran V

Lembar Dokumentasi



Kantor Kelurahan Wek VI Kota Padangsidimpuan

KELOMPOK	PERSEKUTUAN	JENIS	JENIS KELAMINAN	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	SARAF
1. Janda	1. Perempuan	1. Perempuan	1. Perempuan	1. 0-4	1. Tidak Sekolah	1. Tidak Bekerja	1. Tidak Bekerja
2. Janda	2. Perempuan	2. Perempuan	2. Perempuan	2. 5-9	2. Tidak Sekolah	2. Tidak Bekerja	2. Tidak Bekerja
3. Janda	3. Perempuan	3. Perempuan	3. Perempuan	3. 10-14	3. Tidak Sekolah	3. Tidak Bekerja	3. Tidak Bekerja
4. Janda	4. Perempuan	4. Perempuan	4. Perempuan	4. 15-19	4. Tidak Sekolah	4. Tidak Bekerja	4. Tidak Bekerja
5. Janda	5. Perempuan	5. Perempuan	5. Perempuan	5. 20-24	5. Tidak Sekolah	5. Tidak Bekerja	5. Tidak Bekerja
6. Janda	6. Perempuan	6. Perempuan	6. Perempuan	6. 25-29	6. Tidak Sekolah	6. Tidak Bekerja	6. Tidak Bekerja
7. Janda	7. Perempuan	7. Perempuan	7. Perempuan	7. 30-34	7. Tidak Sekolah	7. Tidak Bekerja	7. Tidak Bekerja
8. Janda	8. Perempuan	8. Perempuan	8. Perempuan	8. 35-39	8. Tidak Sekolah	8. Tidak Bekerja	8. Tidak Bekerja
9. Janda	9. Perempuan	9. Perempuan	9. Perempuan	9. 40-44	9. Tidak Sekolah	9. Tidak Bekerja	9. Tidak Bekerja
10. Janda	10. Perempuan	10. Perempuan	10. Perempuan	10. 45-49	10. Tidak Sekolah	10. Tidak Bekerja	10. Tidak Bekerja
11. Janda	11. Perempuan	11. Perempuan	11. Perempuan	11. 50-54	11. Tidak Sekolah	11. Tidak Bekerja	11. Tidak Bekerja
12. Janda	12. Perempuan	12. Perempuan	12. Perempuan	12. 55-59	12. Tidak Sekolah	12. Tidak Bekerja	12. Tidak Bekerja
13. Janda	13. Perempuan	13. Perempuan	13. Perempuan	13. 60-64	13. Tidak Sekolah	13. Tidak Bekerja	13. Tidak Bekerja
14. Janda	14. Perempuan	14. Perempuan	14. Perempuan	14. 65-69	14. Tidak Sekolah	14. Tidak Bekerja	14. Tidak Bekerja
15. Janda	15. Perempuan	15. Perempuan	15. Perempuan	15. 70-74	15. Tidak Sekolah	15. Tidak Bekerja	15. Tidak Bekerja
16. Janda	16. Perempuan	16. Perempuan	16. Perempuan	16. 75-79	16. Tidak Sekolah	16. Tidak Bekerja	16. Tidak Bekerja
17. Janda	17. Perempuan	17. Perempuan	17. Perempuan	17. 80-84	17. Tidak Sekolah	17. Tidak Bekerja	17. Tidak Bekerja
18. Janda	18. Perempuan	18. Perempuan	18. Perempuan	18. 85-89	18. Tidak Sekolah	18. Tidak Bekerja	18. Tidak Bekerja
19. Janda	19. Perempuan	19. Perempuan	19. Perempuan	19. 90-94	19. Tidak Sekolah	19. Tidak Bekerja	19. Tidak Bekerja
20. Janda	20. Perempuan	20. Perempuan	20. Perempuan	20. 95-99	20. Tidak Sekolah	20. Tidak Bekerja	20. Tidak Bekerja

Data Kependudukan Kelurahan Wek VI Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan Ibu Sekretaris Kelurahan Wek VI Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan orangtua anak



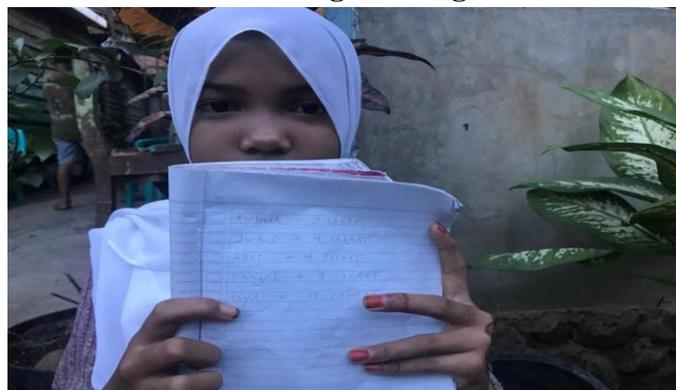
Wawancara dengan orangtua anak



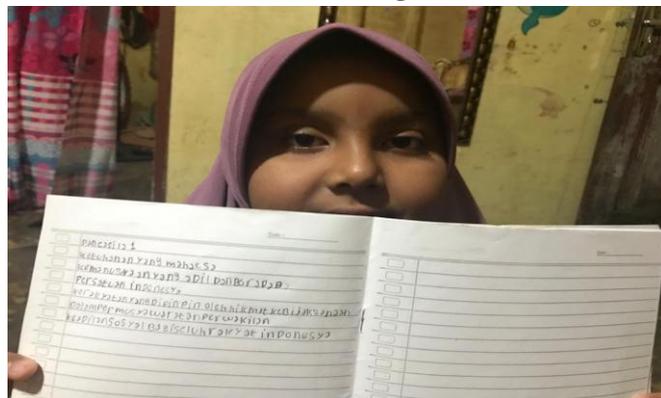
Wawancara dengan orangtua anak



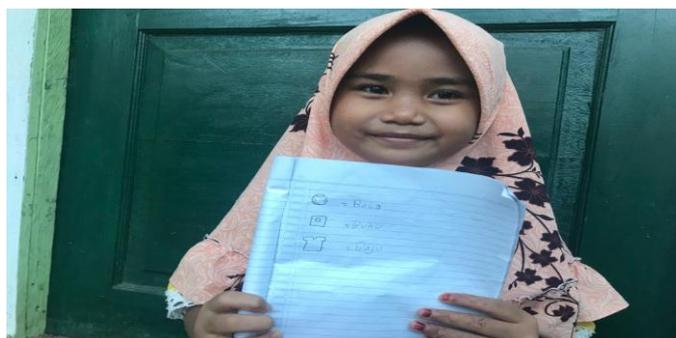
Wawancara dengan orangtua anak



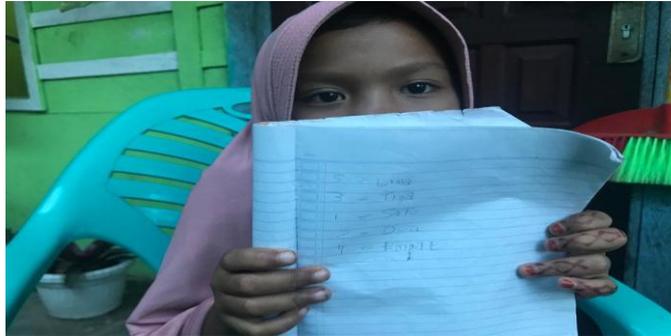
Wawancara dengan anak



Wawancara dengan anak



Wawancara dengan anak



Wawancara dengan anak



Wawancara dengan anak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I Nama : SURYANI LUBIS
 NIM : 1720500073
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PGMI
 Tempat/Taggal Lahir : 01 Oktober 1999
 Alamat : Padangsidimpuan Jl. A. Hutabarat LK-II
- II Nama Orangtua
 Ayah : Pandapotan Lubis
 Ibu : Siti Khodijah Rangkuti
 Alamat : Padangsidimpuan Jl. A. Hutabarat LK-II
 Pekerjaan
 Ayah : Wiraswasta
 Ibu : Wiraswasta
- III Pendidikan
 1. TK Al-Qur'an Plus Bogor Tahun 2005
 2. SDN 200206 Kota Padangsidimpuan Tahun 2011
 3. SMPN 2 Kota Padangsidimpuan Tahun 2014
 4. MAN 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2017
 5. S1 Jurusan PGMI Tahun 2017 hingga sekarang